

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN STRUKTUR MODAL
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI.**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

NAMA : FEZIRA ANANDA ALFIAN
NPM : 1805170142
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI!

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 22 September 2022 Pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : FEZIRA ANANDA ALFIAN
N P M : 1805170142
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : **PENGARUH PROFITABILITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI**

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(HENNY ZURIKA LUBIS, SE., M.Si)

Penguji II

(NOVI FADHILA, SE., M.M)

Pembimbing

(SUKMA LESMANA, SE., M.Si)

PANITIA UJIAN

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)



Sekretaris

Dr. AOE GUNAWAN, SE., M.Si

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

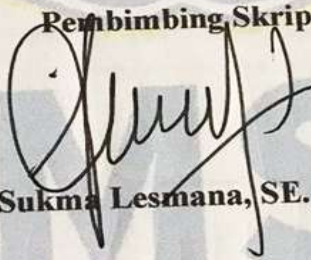
Skripsi ini disusun oleh:

Nama : FEZIRA ANANDA ALFIAN
N P M : 1805170142
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEL.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan Skripsi.

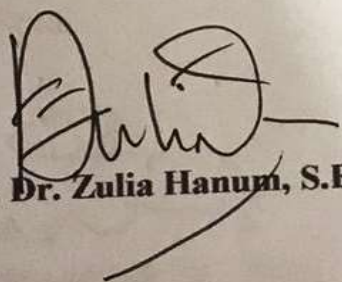
Medan, September 2022

Pembimbing Skripsi



(Sukma Lesmana, SE., M.Si)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si.)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


(H. Januri, S.E., M.M., M.Si.)



BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Fezira Ananda Alfian
 NPM : 1805170142
 Dosen Pembimbing : Sukma Lesmana, SE., M.Si
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
 Judul Penelitian : Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Pada batasan Masalah jelaskan alasan membatasi; apakah karena rasio tersebut memang cocok dengan jenis perusahaan yang diteliti? atau yang lain	18/07/22	
Bab 2	cara Pengutipan Perbaiki : Menurut (Sukma Lesmana, 2022) salah yang benar menurut Sukma Lesmana (2022)	20/07/22	
Bab 3	kriteria disampel dipindahkan kebabasan perovasi menjadi kriteria perovasi kemudian metode penentuan sampelnya menjadi metode sampel acak.	18/07/22	
Bab 4	- Di daftar isi Bab 2 landasan teori - 4.3 Pembatasan 2.1. uraian teori - Bab 4. Hasil Penelitian dan Pembatasan 4.1 Hasil Penelitian	15/09/22	
Bab 5			
Daftar Pustaka			
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Ace selesai ditandatangani	17/09/22	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, SE, M.Si

Medan, September 2022
Dosen Pembimbing

SUKMA LESMANA, SE., M.Si

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

- Nama : FEZIRA ANANDA ALFIAN
- N P M : 1805170142
- Program Studi : AKUNTANSI
- Konsentrasi : AKUTANSI MANAJEMEN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "PENGARUH PROFITABILITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI." Adalah bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan di proses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



METERAI TEMPEL
A5CAKX014395292

FEZIRA ANANDA ALFIAN

ABSTRAK

PENGARUH PROFITABILITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI.

FEZIRA ANANDA ALFIAN
NPM.1805170142

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238
Email : feziraananda@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Asset*, terhadap *Price to Book Value*, Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value* , Dan Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Asset*, dan *Debt To Equity Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan assosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di BEI. Sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive rumus berjumlah 7 perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di BEI. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data skunder. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik, Regresi Linear Berganda, Uji t dan Uji F, dan Koefisien Determinasi. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program Software SPSS 24. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Secara parsial *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value*, Secara parsial *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* , Dan Secara simultan *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*.

Kata Kunci : *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Price to Book Value*

ABSTRACT
***THE EFFECT OF PROFITABILITY AND CAPITAL STRUCTURE ON
COMPANY VALUE IN PHARMACEUTICAL SUB SECTOR COMPANIES
LISTED ON IDX.***

FEZIRA ANANDA ALFIAN
NPM.1805170142

Faculty of Economics and Business
Muhammadiyah University of North Sumatra
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238
Email : feziraananda@gmail.com

The purpose of this study was to test and analyze the effect of Return On Assets, Price to Book Value, to test and analyze the effect of Debt To Equity Ratio on Price to Book Value, and to test and analyze the effect of Return on Assets and Debt To Equity Ratio on the company. Pharmaceutical Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 Period. The approach used in this study is an associative approach. The population in this study are all pharmaceutical sub-sector companies listed on the IDX. The sample in this study uses a purposive formula to reveal 7 pharmaceutical sub-sector companies listed on the IDX. Data collection techniques in this study used secondary data. The data analysis technique in this study used a quantitative approach. The data analysis technique in this study uses the Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression, t-test and F-test, and the Coefficient of Determination. Data management in this study uses the SPSS 24 Software program. The results of this study prove that partially Return On Assets has no effect on Price on Book Value, Partially Debt To Equity Ratio has no effect on Price on Book Value, and Simultaneously Return On Assets, Debt To Equity Ratio and Total Asset Turnover have no significant effect on Price to Book Value.

Keywords: Return On Asset, Debt To Equity Ratio and Price to Book Values.

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-nya hingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini untuk melengkapi tugas-tugas yang merupakan persyaratan guna menyelesaikan pendidikan Strata-1 pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen. Adapun penulis penelitian ini yang berjudul “ **Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

Penulis menyadari bahwa penyusunan penelitian ini jauh dari kesempurnaan dan pengetahuan yang dimiliki. Saran dan kritik positif yang bersifat membangun merupakan sesuatu yang sangat penting dan diharapkan dapat meningkatkan kesempurnaan tulisan yang akan datang. Terkhusus dan sangat istimewa untuk orang tua penulis tercinta dan terkasih, rasa hormat yang tulus penulis ucapkan terima kasih banyak untuk Ayahanda **Muhammad Alfian** dan **Ibunda Salmiah Lubis** yang telah banyak memberikan doa restu, kasih sayang, dan dukungan kepada penulis, yang tak hentinya memberikan semangat dan bantuan untuk penulis hingga terselesaikan skripsi ini.

Dalam penyelesaian penelitian ini, penulis telah mendapat bantuan dan bimbingan dari banyak pihak, baik dari awal pelaksanaan penelitian sampai pada

penyusunan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Januri, SE,MM.,M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE.,M.Si** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Hasrudi Tanjung, SE, M.Si** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Assoc Prof. Dr. Zulia Hanum SE., M.Si** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Riva Ubar, SE., M.Si., Ak., CA., CPA** selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Sukma Lesmana, SE.,M.S.i**, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing penulis sehingga dapat tersusun dan terselesaikan Skripsi ini
8. Terima kasih juga saya ucapkan kepada seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
9. Terima kasih juga saya ucapkan seluruh Staff Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

10. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Kakak saya yaitu **Shelyza Azura Alfian** yang telah memberikan doa, dukungan dan semangat untuk penulis, sehingga penulis selalu semangat dalam proses penyusunan skripsi ini.
11. Terimakasih banyak kepada sahabat tercinta saya **Nadila Iramaya dan Dian Ayu Liana Pertiwi**, yang telah membantu dan menyemangati dalam proses penyusunan Skripsi ini.

Dalam proposal skripsi ini, masih banyak kekurangan baik dari segi isi, penyajian materi maupun susunan bahasa penyampaian. Hal ini disebabkan karena kemampuan, pengalaman ilmu yang dimiliki penulis masih terbatas. Diharapkan kritik dan saran yang membangun, sehingga proposal skripsi ini dapat lebih baik lagi.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga proposal skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, September 2022
Penulis

Fezira Ananda Alfian
NPM 1805170142

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN... ..	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	12
1.3. Batasan Masalah.	12
1.4. Rumusan Masalah	13
1.5 Tujuan Penelitian.....	14
1.6 Manfaat Penelitian.....	15
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA... ..	16
2.1. Landasan Teori.....	16
2.1.1. Nilai Perusahaan.....	16
2.1.1.1 Pengertian Nilai Perusahaan	16
2.1.1.2. Jenis Jenis Nilai Perusahaan	17
2.1.1.3. Faktor Faktor Nilai Perusahaan	18
2.1.1.4. Perhitungan Nilai Perusahaan.....	19
2.1.2. Rasio Profitabilitas	20
2.1.2.1. Pengertian Rasio Profitabilitas.....	20

	vii
2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	22
2.1.2.3. Faktor Faktor Rasio Profitabilitas.....	23
2.1.2.4. Jenis <i>Rasio Profitabilitas</i>	23
2.1.3. Struktur Modal	26
2.1.3.1. Pengertian Struktur Modal	26
2.1.3.2. Komponen Struktur Modal.....	27
2.1.3.3. Faktor Faktor Struktur Modal.....	28
2.1.3.4. Perhitungan Struktur Modal	32
2.2. Kerangka Konseptual	34
2.2.1. Pengaruh <i>Return On Asset</i> terhadap <i>Price to Book value</i>	34
2.2.2. Pengaruh <i>Return On Asset</i> terhadap <i>Price to Book value</i>	35
2.2.4. Pengaruh <i>Return On Asset</i> , dan <i>Debt to Asset Ratio</i> terhadap <i>Price to Book value</i>	36
2.3. Hipotesis.....	37
BAB 3 METODELOGI PENELITIAN	39
3.1. Pendekatan Penelitian.....	39
3.2. Definisi Operasional.....	39
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian... ..	41
3.3.1 Tempat Penelitian.....	41
3.3.2 Waktu Penelitian... ..	42
3.4. Populasi dan Sampel	43
3.4.1 Populasi Penelitian	43
3.4.2 Sampel Penelitian	44
3.5. Teknik Pengumpulan Data... ..	45
3.6. Teknik Analisis Data	45

BAB 4 HASIL PENELITIAN	53
4.1. Hasil Penelitian.....	53
4.1.1 Deskripsi Data Penelitian.....	53
4.1.2 Hasil Analisis Data.....	66
4.2 Pembahasan.....	76
4.2.1 Pengaruh <i>Return On Asset</i> terhadap <i>Price To Book Value</i>	76
4.2.2 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Price To Book Value</i>	77
4.2.3 Pengaruh <i>Return On Asset</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Price To Book Value</i>	78
BAB 5 PENUTUP.....	80
5.1. Kesimpulan.....	80
5.2. Saran.....	80
5.3. Keterbatasan Penelitian.....	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 <i>Return On Asset</i>	6
Tabel 1.2 <i>Debt To Equity Ratio</i>	8
Tabel 1.3 <i>Price To Book Value</i>	10
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	42
Tabel 3.2 Populasi Penelitian	43
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	44
Tabel 4.1 Data Modal.....	54
Tabel 4.2 Data Saham Yang Beredar	55
Tabel 4.3 Data Book to Value.....	56
Tabel 4.4 Data Harga Saham	57
Tabel 4.5 Data <i>Price Book to Value</i>	57
Tabel 4.6 Data Laba Bersih.....	59
Tabel 4.7 Data Total Asset.....	60
Tabel 4.8 Total <i>Return On Asset</i>	61
Tabel 4.9 Total Total Hutang	62
Tabel 4.10 Total Total Modal	63
Tabel 4.11 Total <i>Debt To Equity Ratio</i>	64
Tabel 4.12 Uji Kolmogorov Smirnov	66
Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolonieritas	67
Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolonieritas	69
Tabel 4.15 Hasil Uji Regresi.....	70
Tabel 4.16 Uji Secara Parsial (Uji-t).....	72

Tabel 4.17 Uji Secara Simultan (Uji-F)	74
Tabel 4.18 Uji Koefisien Determinasi.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Pengaruh <i>Return On Asset</i> terhadap <i>Price to Book Value</i>	35
Gambar 2.2 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Price to Book Value</i>	36
Gambar 2.3 Kerangka Konseptual	37
Gambar 3.1 Uji t.....	50
Gambar 3.2 Uji F.....	51
Gambar 4.1 Uji Normalitas	65
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas	68
Gambar 4.3 Uji Hipotesis t tabel.....	72
Gambar 4.4 Uji Hipotesis t tabel.....	73

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan utama dari perusahaan sudah go public atau yang sudah terdaftar yang di BEI, yaitu untuk menghasilkan laba guna meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan yang mana dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan semakin baiknya nilai perusahaan, maka perusahaan tersebut akan dipandang semakin bernilai oleh para calon investor. Nilai perusahaan yang meningkat akan mempengaruhi nilai pemegang saham apabila peningkatan ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah dengan harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Harga pasar saham menunjukkan penilaian sentral dari seluruh pelaku pasar, harga pasar saham bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan Gultom et al., (2013).

Nilai perusahaan sangat penting bagi investor karena mencerminkan pertumbuhan dan kinerja manajemen perusahaan tersebut. Pertumbuhan perusahaan terlihat dari adanya penilaian yang tinggi dari eksternal perusahaan terhadap aset perusahaan maupun terhadap pertumbuhan pasar saham. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya, jika harga saham perusahaan tinggi maka dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan tersebut juga baik. Nilai perusahaan dapat di tingkatkan dengan meningkatkan kinerja perusahaan

Nilai perusahaan yang meningkat akan mempengaruhi nilai pemegang saham apabila peningkatan ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah dengan harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Nilai perusahaan sendiri dipengaruhi oleh banyak sekali faktor, antara lain kinerja keuangan yang diukur melalui rasio likuiditas dan profitabilitas. Selain itu, struktur modal perusahaan dan ukuran perusahaan Chasanah, (2018).

Nilai perusahaan yang tumbuh secara berkelanjutan sangatlah penting karena dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan bagaimana nilai intrinsik pada saat ini, tetapi juga mencerminkan prospek dan harapan akan kemampuan perusahaan tersebut dalam meningkatkan nilai kekayaannya di masa depan Wahyuni et al., (2017)

Nilai perusahaan merupakan suatu hal yang penting bagi seorang manajer maupun bagi seorang investor. Bagi seorang manajer nilai perusahaan merupakan suatu tolak ukur atas prestasi kerja yang telah dicapainya. Apabila seorang manajer mampu meningkatkan nilai perusahaan maka manajer tersebut telah menunjukkan kinerja yang baik bagi perusahaan. Sedangkan bagi investor peningkatan nilai perusahaan merupakan persepsi yang baik terhadap perusahaan. Jika seorang investor memiliki pandangan yang baik terhadap perusahaan maka investor akan tertarik untuk berinvestasi sehingga hal ini akan membuat harga

saham perusahaan mengalami peningkatan dan membuat nilai perusahaan mengalami peningkatan (Lestari et al., 2021)

Indikator yang umum digunakan untuk menilai kinerja perusahaan diantaranya adalah rasio *Price Book Value* (PBV). Dalam penelitian ini menggunakan PBV sebagai indikator untuk mengukur nilai perusahaan. *Price Book Value* (PBV) menilai kinerja perusahaan dengan membandingkan antara harga pasar saham dan nilai bukunya. Rasio ini bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. *Price to Book Value* adalah menghitung nilai yang diberikan oleh pasar kepada organisasi sebagai proporsi dari asset yang diukurnya Hani, (2015)

Untuk melihat kinerja perusahaan bukan hanya nilai perusahaannya saja yang diperhatikan. Hal yang perlu diperhatikan antara lain profitabilitas dan struktur modalnya. Rasio profitabilitas sangat penting bagi perusahaan untuk melangsungkan kegiatan operasionalnya, suatu perusahaan harus selalu berada dalam keadaan menguntungkan agar dapat menarik modal dari luar, setiap perusahaan yang berorientasi pada profit maka diharapkan untuk menjaga profitabilitas perusahaannya.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keefektivan manajemen suatu perusahaan dalam mencari besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dari suatu penjualan dan pendapatan investasi. Semakin baik nilai profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan Fahmi, (2019).

Rasio profitabilitas terdiri dari *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan Kasmir, (2018). Aset tersebut bisa berasal dari milik sendiri atau berasal dari penanaman modal investor. *Return On Asset* digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan-perusahaan multinasional, khususnya jika dilihat dari sudut pandang profitabilitas dan kesempatan investasi. *Return On Asset* sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, disamping itu perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aktiva tersebut.

Nilai *Return On Asset* yang semakin mendekati satu, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan kata lain semakin tinggi nilai *Return On Asset* maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. *Return On Asset* yang negative disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negative atau rugi, hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu menghasilkan laba.

Selain faktor Profitabilitas ada juga faktor Struktur Modal yang mempengaruhi Nilai perusahaan. Tingginya struktur modal pada suatu perusahaan tergantung dari sumber dana yang diperoleh dari internal perusahaan dan eksternal perusahaan yang berupa modal sendiri dan hutang. Struktur modal adalah adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri Riyanto, (2013)

Perusahaan akan dapat berkembang pesat jika mampu dan dapat menjalankannya dengan modal yang cukup. Namun, semua itu juga didasari atas keputusan-keputusan yang objektif dan layak untuk di pertimbangkan dengan baik. Struktur modal merupakan masalah penting dalam pengambilan keputusan mengenai pendanaan perusahaan.

Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan rasio perbandingan total utang dan modal sendiri dengan analisis *Debt to Equity Ratio* (DER). Semakin besar DER maka semakin besar pula risiko yang harus dihadapi perusahaan, karena pemakaian hutang sebagai sumber pendanaan jauh lebih besar dari pada modal sendiri. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang dapat menentukan pendanaan yang murah dengan bunga rendah dan jangka waktu fleksibel, sehingga hutang menjadi menguntungkan bagi perusahaan

Menurut Kasmir, (2018) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perimbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Perimbangan yang optimal antara modal asing dan modal sendiri akan mencerminkan struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang dapat meminimalkan biaya modal rata-rata tertimbang atau memaksimalkan nilai perusahaan. Sehingga perusahaan dapat menjalankan, mengelola dan mengembangkannya.

Jika hutang perusahaan lebih tinggi dari modal sendirinya berarti rasio DER diatas 1, sehingga penggunaan dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak menggunakan dari unsur hutang. Dalam kondisi DER diatas 1 perusahaan harus menanggung biaya modal yang besar, resiko yang ditanggung perusahaan juga meningkat apabila investasi yang

dijalankan perusahaan tidak menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal Munandar, (2014).

Sub sektor farmasi merupakan salah satu kategori sub sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Kondisi ini membuat persaingan semakin ketat sehingga para manajer perusahaan berlomba-lomba mencari investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan farmasi tersebut. Barang konsumsi menjadi industri yang penting bagi perkembangan perekonomian Indonesia. Alasan penulis memilih sektor industri farmasi adalah karena kondisi perusahaan merupakan yang paling tahan dengan krisis moneter dan beberapa masalah dalam perekonomian lainnya jika dibandingkan dengan sub sektor lainnya karena kondisi apapun sebagian produk farmasi tetap dibutuhkan karena merupakan kebutuhan primer selain pakaian dan tempat tinggal.

Berikut ini merupakan tabel *Price Book Value* (PBV) Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021 :

Tabel 1.1
Data *Price Book Value* (PBV)
Perusahaan Sub Sektor Farmasi
Periode 2017-2021

NO	KODE	2017	2018	2019	2020	2021	Rata Rata
1	DVLA	1,9665	1,8103	1,9294	2,0352	2,2306	1,9944
2	KAEF	5,8292	4,3023	0,9515	3,3297	1,8739	3,2573
3	KLBF	5,7016	4,6585	4,5176	3,8362	3,5598	4,4548
4	MERK	6,1875	3,7169	2,1495	2,3911	2,4101	3,3710
5	PYFA	0,8995	0,8504	0,8494	3,2757	3,2342	1,8218
6	SIDO	5,6460	8,6818	12,5297	7,4959	7,6919	8,4091
7	TSPC	1,5939	1,1513	1,0607	0,9702	0,9654	1,1483
JUMLAH		27,8242	25,1715	23,9879	23,3341	21,9660	24,4567
Rata Rata		3,9749	3,5959	3,4268	3,3334	3,1380	3,4938

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa nilai rata rata *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor farmasi dari tahun 2017-2021 mengalami penurunan. Dimana pada tahun 2017 sebesar 3,9749 menurun di tahun 2018 sebesar 3,5959 menurun di tahun 2019 sebesar 3,4268 menurun di tahun 2020 sebesar 3,3334 dan menurun kembali pada tahun 2021 sebesar 3,1380. Dan secara keseluruhan terdapat 5 perusahaan dengan nilai rata rata *Price Book Value* (PBV) dibawah rata-rata yaitu dengan kode DVLA, KAEF, MERK, PYFA, dan TSPC . Sedangkan 2 perusahaan lainnya berada diatas nilai rata-rata yaitu pada perusahaan dengan kode KLBF dan SIDO.

Hal ini menandakan bahwa nilai perusahaan sangat kurang baik karena cenderung menurun tiap tahunnya pada perusahaan sub sektor farmasi dari tahun 2019-2021 karena Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang tercermin pada harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan, sebaliknya semakin rendah harga saham maka nilai perusahaan juga rendah atau kinerja perusahaan kurang baik. Gultom et al., (2013).

Untuk mencari nilai rasio *Return On Asset* perlu membandingkan laba bersih dan total asset yang terdapat didalam laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, semakin besar rasio semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin besar. *Return On Asset* menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba". Penentuan perusahaan ini berdasarkan kepada total asset perusahaan. Total aktiva dipilih sebagai proksi ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan

bahwa nilai aktiva relative lebih stabil dibandingkan dengan nilai market capitalized dan penjualan. Semakin besar aktiva suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula modal yang ditanam, semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan di kenal oleh masyarakat Hilmi & Ali, (2008).

Tabel 1.2
Data *Return On Asset* (ROA)
Perusahaan Sub Sektor Farmasi
Periode 2017-2021

NO	KODE	2017	2018	2019	2020	2021	Rata Rata
1	DVLA	0,099	0,119	0,121	0,082	0,070	0,098
2	KAEF	0,054	0,042	0,001	0,001	0,016	0,023
3	KLBF	0,145	0,135	0,124	0,124	0,126	0,131
4	MERK	0,171	0,921	0,087	0,077	0,128	0,277
5	PYFA	0,045	0,045	0,049	0,097	0,007	0,048
6	SIDO	0,169	0,199	0,228	0,243	0,310	0,230
7	TSPC	0,075	0,069	0,071	0,092	0,091	0,079
JUMLAH		0,757	1,531	0,681	0,715	0,749	0,887
Rata Rata		0,108	0,219	0,097	0,102	0,107	0,127

Berdasarkan tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa nilai rata rata *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor farmasi dari tahun 2017-2021 mengalami penurunan. Dimana pada tahun 2017 sebesar 0,108 menaik di tahun 2018 sebesar 0,219 menurun di tahun 2019 sebesar 0,097 menaik di tahun 2020 sebesar 0,102 dan menaik kembali pada tahun 2021 sebesar 0,107. Dan secara keseluruhan terdapat 5 perusahaan dengan *Return On Asset* (ROA) dibawah rata-rata yaitu dengan kode DVLA, KAEF, MERK, PYFA, dan TSPC. Sedangkan 2 perusahaan lainnya berada diatas nilai rata-rata yaitu pada perusahaan dengan kode KLBF dan SIDO.

Hal ini menandakan bahwa *Return On Asset* mengalami fluktuasi artinya bahwa kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba masih mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Nilai *Return On Asset* yang semakin mendekati satu, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan kata lain semakin tinggi nilai *Return On Asset* maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Tingginya tingkat profitabilitas akan diikuti dengan meningkatnya nilai suatu perusahaan. Profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memperoleh laba yang tinggi dan dianggap sebagai sinyal positif bagi investor karena perusahaan memungkinkan memiliki prospek bagus di masa mendatang

Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang dan ekuitas atau yang lebih dikenal dengan *Debt To Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* adalah salah satu jenis rasio solvabilitas. *Debt to Equity Ratio* menjelaskan bahwa bagaimana perusahaan dibiayai oleh hutang, serta kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya Margaretha, (2015). Karena pada dasarnya setiap perusahaan tidak dapat membiayai kebutuhan operasinya dengan hanya modal sendiri karena biaya dan kebutuhan perusahaan sangatlah besar dan banyak.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara keseluruhan hutang, yaitu hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Tabel 1.3
Data *Debt to Equity Ratio* (DER)
Perusahaan Sub Sektor Farmasi
Periode 2017-2021

NO	KODE	2017	2018	2019	2020	2021	Rata Rata
1	DVLA	0,470	0,402	0,401	0,498	0,511	0,456
2	KAEF	1,370	1,819	1,476	1,472	1,456	1,518
3	KLBF	0,196	0,186	0,213	0,236	0,207	0,208
4	MERK	0,376	1,437	0,517	0,518	0,500	0,670
5	PYFA	0,466	0,573	0,530	0,450	3,825	1,169
6	SIDO	0,091	0,150	0,154	0,195	0,172	0,152
7	TSPC	0,463	0,449	0,446	0,428	0,403	0,438
JUMLAH		3,431	5,016	3,736	3,795	7,073	4,610
Rata Rata		0,490	0,717	0,534	0,542	1,010	0,659

Berdasarkan tabel 1.3 diatas menunjukkan bahwa nilai rata rata *Debt To Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor farmasi dari tahun 2017-2021 mengalami penurunan. Dimana pada tahun 2017 sebesar 0,490 menaik di tahun 2018 sebesar 0,717 menurun di tahun 2019 sebesar 0,534 menaik di tahun 2020 sebesar 0,542 dan menaik kembali pada tahun 2021 sebesar 1,010. Dan secara keseluruhan terdapat 5 perusahaan dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) dibawah rata-rata yaitu dengan kode DVLA, MERK, SIDO, KLBF, dan TSPC. Sedangkan 2 perusahaan lainnya berada diatas nilai rata-rata *Debt To Equity Ratio* (DER) yaitu pada perusahaan dengan kode KAEF dan PYFA

Hal ini menandakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan sub sektor farmasi mengalami peningkatan bahkan sampai angka 1. Berarti perusahaan harus menanggung biaya modal yang besar, resiko yang ditanggung perusahaan juga meningkat apabila investasi yang dijalankan perusahaan tidak menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal Munandar, (2014)

Pada saat Debt To Equity rendah, hutang rendah maka meningkat profit karena perusahaan tidak harus menanggung beban bunga dan mengurangi resiko. Debt to Equity Ratio mengukur besar aktiva yang dibiayai oleh kreditur, semakin tinggi debt to equity ratio semakin besar modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan perusahaan berdasarkan bahwa debt to equity ratio menggambarkan struktur utang yang digunakan oleh perusahaan dalam mengelola usahanya. Dari hasil pengukuran, apabila rasio tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu untuk menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula rasionya rendah semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang. Maka faktor eksternal yang diperoleh yaitu perusahaan harus dapat memaksimalkan penggunaan hutang agar modal yang diperoleh dari hutang tersebut dapat menjadi sumber pendanaan yang tepat bagi investor dan perusahaan dapat meningkatkan perolehan laba yang diinginkan (Sari et al., 2021)

Berdasarkan hal yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti akan mengambil judul **“Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada yaitu :

1. Terjadinya penurunan pada *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Terjadinya fluktuasi pada *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Terjadinya peningkatan pada *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu meluasnya permasalahan dalam penulisan, maka penulis memberikan batasan masalah pada Rasio Profitabilitas hanya pada *Return On Asset* dan *Return On Equity*, Alasan dipilihnya Return On Assets (ROA) karena rasio tersebut mewakili pengembalian atas aktivitas perusahaan, Struktur modal hanya pada *Debt to Equity Ratio* karena DER menggambarkan besaran dari modal suatu perusahaan dan Nilai perusahaan melalui *Price Book Value* (PBV), karena *Price to Book Value* menghitung nilai yang diberikan oleh pasar kepada organisasi sebagai proporsi dari asset yang diukurnya perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Apakah ada pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini pada akhirnya diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Dapat menambah teori atau wawasan mengenai pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Book Value* (PBV)
 - b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Book Value* (PBV)
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi Peneliti Penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, sehingga dapat lebih memahami teori-teori yang selama ini dipelajari dibandingkan dengan kondisi yang sesungguhnya di lapangan.
 - b. Bagi Perusahaan Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna dan pertimbangan yang bermanfaat bagi instansi terkait untuk lebih mengetahui seberapa besar pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB 2

LANDASAN TEORI

1.1 Uraian Teori

2.1.1 Nilai Perusahaan

2.1.1.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor pada tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini tetapi juga pada prospek perusahaan di masa yang akan datang. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan, karena memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan tujuan utama perusahaan atau induk perseroan. Saham merupakan salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan. Tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh kondisi emiten. Semakin baik kinerja emiten, maka akan berpengaruh besar terhadap kenaikan harga saham, begitu juga sebaliknya.

Menurut Zurriah, (2021) Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti dengan tingginya kemakmuran pemegang saham, semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan akan juga tinggi.

Menurut Januri & Kartika,(2021) Nilai Perusahaan adalah nilai sekarang (present value) dari free cash flow di masa mendatang pada tingkat diskonto sesuai rata-rata tertimbang biaya modal. Free cash flow adalah cash flow yang tersedia bagi investor (kreditur dan pemilik) setelah memperhitungkan seluruh

pengeluaran untuk operasional perusahaan dan pengeluaran untuk investasi serta aset lancar bersih

Menurut Fahmi, (2015) Nilai perusahaan adalah memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku saham.

Menurut Kalsum, (2018) Nilai perusahaan adalah nilai laba masa yang akan lancar di ekspektasi yang dihitung kembali dengan suku bunga yang tepat.

Menurut Ammy & Ramadhan, (2021) Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pemilik perusahaan.

Menurut Alpi, (2021) Nilai perusahaan merupakan suatu bentuk pencapaian perusahaan yang berasal dari kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perusahaan setelah melalui proses kegiatan yang panjang, yaitu sejak perusahaan berdiri sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan tujuan perusahaan go-public, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan sebagai salah satu indikator untuk menilai apakah suatu perusahaan merupakan perusahaan yang sehat dan layak dijadikan tempat berinvestasi.

2.1.1.2 Jenis Nilai Perusahaan

Menurut Christiawan & Tarigan, (2007) ada 5 jenis nilai perusahaan

1. Nilai nominal.

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif.

2. Nilai Pasar.

Nilai pasar sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar-menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.

3. Nilai Intrinsik.

Nilai intrinsik merupakan konsep yang paling abstrak, karena mengacu kepada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.

4. Nilai Buku.

Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antar total aset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar.

5. Nilai Likuidasi.

Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi.

2.1.1.3 Faktor Faktor Nilai Perusahaan

Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan merupakan suatu mekanisme untuk merubah serangkaian variabel ekonomi atau variabel perusahaan yang diamati menjadi perkiraan tentang nilai perusahaan. Variabel-variabel ekonomi tersebut misalnya nilai perusahaan perusahaan, dividen yang dibagikan, aset perusahaan, variabilitas nilai perusahaan dan sebagainya. Secara umum ada dua analisis yang sering digunakan dalam melakukan analisis nilai perusahaan, yaitu analisis teknikal (technical analysis) dan analisis fundamental (fundamental analysis).

Menurut Suhayati & Anggadini, (2018) ada tiga faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu:

1. Faktor Fundamental Informasi yang bersifat fundamental merupakan informasi yang berkaitan dengan keadaan perusahaan, kondisi umum industri yang sejenis, dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kondisi dan prospek perusahaan di masa yang akan datang seperti rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA, ROE, NPM, EPS dan GPM, rasio pertumbuhan yang diukur dengan rasio pertumbuhan penjualan dan rasio pertumbuhan nilai perusahaan, rasio hutang yang diukur dengan DAR, DER, rasio aktivitas yang diukur dengan perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran modal kerja, rasio likuiditas yang diukur dengan rasio lancar, rasio cepat, acid rasio.
2. Faktor Teknis Informasi kedua berhubungan dengan faktor teknis yang penting untuk diketahui oleh para perantara pedagang efek dan para pemodal. Informasi ini mencerminkan kondisi perdagangan efek, fluktuasi

kurs, volume transaksi, dan sebagainya. Informasi ini sangat penting untuk menentukan kapan suatu efek harus dibeli, dijual, atau ditukar dengan efek lain agar dapat memperoleh keuntungan yang maksimal.

3. Faktor Lingkungan Informasi ketiga berkaitan dengan faktor lingkungan yang mencakup kondisi ekonomi, politik, dan keamanan negara. Informasi ini dapat mempengaruhi prospek perusahaan serta perkembangan perdagangan efeknya, baik secara fundamental maupun secara teknikal

2.1.1.4 Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio pasar Price Book to Value (PBV). Nilai perusahaan yang diindikasikan dengan Price Book to Value (PBV) yang tinggi menjadi harapan para pemilik perusahaan bisnis pada suatu saat ini, sebab Price Book to Value (PBV) yang mempunyai harga pasar tinggi dapat meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. Harmono, (2017)

Karena *Price To Book Value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya memiliki rasio *Price To Book Value* diatas satu, yang mencerminkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. *Price To Book Value* yang tinggi mencerminkan tingkat kemakmuran para pemegang saham, dimana kemakmuran bagi pemegang saham merupakan tujuan utama dari perusahaan.

Menurut Alpi, (2021) *Price to Book Value* merupakan hubungan antara harga saham dan nilai buku per lembar saham. Rasio ini bisa juga dipakai sebagai

pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya.

Apabila nilai PBV perusahaan overvalued atau di atas satu yaitu nilai pasar lebih besar daripada nilai buku perusahaan, maka nilai perusahaan dapat dikatakan baik. Sebaliknya, apabila nilai PBV perusahaan undervalued atau di bawah satu mencerminkan nilai perusahaan tidak baik. Semakin tinggi PBV yang dimiliki perusahaan mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah dan kemakmuran bagi pemegang saham Nurminda et al., (2017).

Sedangkan Fahmi, (2019) *Price Book Value* (PBV) adalah rasio untuk mengukur seberapa besar harga saham yang ada dipasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya”.

Menurut Kasmir, (2018) rumus yang digunakan untuk menghitung rasio nilai pasar atau nilai buku atau *Price Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market Price Per Share (Harga Pasar Per Saham)}}{\text{Book Value Per Share (Nilai Buku Per Saham)}}$$

Book value per share dapat dihitung dengan :

$$BV = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Jumlah Saham Yang beredar}}$$

2.1.2 Rasio Profitabilitas

2.1.2.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Profit ataupun keuntungan merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap perusahaan yang menjalani suatu usaha. Dalam hal ini perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimum, hal ini dilakukan untuk menjaga

kelangsungan perusahaan. Besar kecilnya laba atau pendapatan yang diperoleh perusahaan dapat dilihat maupun diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas.

Menurut Munawir, (2015) menyatakan bahwa Rasio Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dan dapat diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasinya secara produktif.

Menurut Hanum, (2012) Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh dana yang digunakan oleh perusahaan tersebut dan rasio ini adalah rasio yang digunakan oleh pihak investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan dan laba saham atas saham yang ditanamkan oleh investor.

Menurut Kasmir, (2018) Rasio profitabilitas merupakan rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Fadhila & Ardila, (2018) Rasio Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Selain itu juga merupakan hasil akhir dari seluruh keputusan dan kebijakan manajemen sebagai jawaban atas efektifitas manajemen perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Menurut Hery, (2017) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua

kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal.

Berdasarkan kesimpulan dari para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Rasio Profitabilitas adalah rasio utama dalam seluruh laporan keuangan karena tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi/keuntungan. Keuntungan adalah hasil akhir dari kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir, (2018) tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan adalah :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menentukan posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik untuk modal pinjaman maupun modal sendiri.

Adapun manfaat rasio profitabilitas menurut Kasmir, (2018) yang di peroleh adalah:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang di peroleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.

4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.2.3. Faktor Faktor Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas memang sangat penting bagi perusahaan, untuk mengetahui secara persis perubahan yang terjadi dalam profitabilitas, maka perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya rasio profitabilitas perusahaan.

Menurut Kasmir, (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain:

1. Margin laba bersih
2. Perputaran total aktiva
3. Laba bersih
4. Penjualan
5. Total aktiva
6. Aktiva tetap
7. Aktiva lancar
8. Total biaya.

Faktor-faktor tersebut masing-masing mempunyai peran penting dalam menentukan hasil perolehan profitabilitas.

2.1.2.4. Jenis Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir, (2018) Jenis-jenis rasio Profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan keuangan perusahaan sebagai berikut

1. *Return On Asset* (Rasio Pengembalian Aset)

2. *Return On Equity* (Rasio Pengembalian Modal)
3. *Return On Investasi* (Rasio Pengembalian Investasi)
4. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)
5. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)
6. *Operating Laba Operasional* (Margin Laba Operasional)
7. *Return On Sales Ratio* (Rasio Pengembalian Penjualan)
8. *Return On Capital Employed* (Pengembalian Modal Yang Digunakan)
9. *Earning Per Share* (EPS)

Adapun jenis-jenis rasio Profitabilitas yang digunakan penulis untuk penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA)

Return On Assets merupakan salah satu dari rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering dilihat, karna menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba, semakin besar *Return On Assets* perusahaan maka semakin baik profitabilitas perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan dari asset yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Assets atau aktiva disini yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Kasmir, (2018) *Return On Total Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Menurut Fadhila & Ardila, (2018) *Return On Asset* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam

memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asetnya.

Menurut Alpi & Gunawan, (2018) *Return On Assets* (ROA) itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio Profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Nainggolan, (2020) *Return On Asset Return On Asset* adalah dengan membandingkan laba bersih dengan total aset. Return on investment atau *Return On Asset* merupakan rasio yang membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva. Biasanya hasil dari *Return On Asset* dinyatakan dalam persen. Semakin besar jumlah *Return On Asset* perusahaan, maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut karena semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan aset yang dimilikinya

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return On Asset* (ROA) Rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva (ROA) setelah bunga dan pajak.

Menurut Kasmir, (2018) pengukuran *Return On Asset* (ROA) yaitu:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Hal serupa juga disampaikan Brigham & Houston, (2014) bahwa pengukuran *Return On Asset* (ROA) yaitu:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

2.1.3. Struktur Modal

2.1.3.1. Pengertian Struktur Modal

Struktur modal berkaitan dengan sumber pendanaan yang digunakan untuk mendanai investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Pendanaan tersebut dapat diperoleh melalui sumber internal atau pendanaan internal (*internal financing*) maupun dari sumber eksternal (*external financing*). Sumber dana internal yaitu berupa laba ditahan dan penyusutan, sedangkan sumber dana eksternal dibagi menjadi dua yaitu pembiayaan utang (*debt financing*) yang diperoleh dari pinjaman dan pendanaan modal sendiri (*equity financing*) yang berasal dari emisi atau penerbitan saham baru.

Menurut Sudana, (2019) Struktur modal (*Capital Structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Menurut Riyanto, (2013) yang mengemukakan pengertian modal klasik mengatakan “modal adalah sebagai hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut”.

Menurut Struktur modal yang optimal suatu perusahaan adalah kombinasi dari utang dan ekuitas (sumber eksternal) yang memaksimalkan harga saham perusahaan. Pada saat tertentu, manajemen perusahaan menetapkan struktur modal yang ditargetkan, yang mungkin merupakan struktur yang optimal, meskipun target tersebut dapat berubah dari waktu ke waktu. Rambe, (2014)

Menurut Musthafa, (2017) yang menyatakan “Struktur modal merupakan pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa atau dengan kata lain perbandingan antara modal asing atau jumlah hutang dengan modal sendiri”.

Menurut Fahmi, (2015) Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yaitu yang bersumber dari hutang jangka panjang (long-term liabilities) dan modal sendiri (shareholders' equity) yang menjadi sumber pembiayaan perusahaan.

Dari defenisi struktur modal diatas maka dapat disimpulkan bahwa Struktur modal dapat menyediakan perencanaan modal utang jangka panjang untuk perusahaan secara strategis. Dengan demikian, dapat membantu meminimalkan biaya modal. Pengaturan modal yang baik dan tersusun secara sistematis membantu perusahaan dalam menghasilkan output yang optimal dari dana yang tersedia.

2.1.3.2. Komponen Struktur Modal

Menurut Sundjaja & Barlian, (2014) bahwa komponen struktur modal terdiri dari beberapa bagian yaitu :

1. Modal Asing

Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja didalam perusahaan dan bagi perusahaan modal tersebut merupakan utang pada saat tertentu harus dibayar kembali tepat waktu baik jangka pendek maupun jangka panjang. Ada beberapa karakteristik dari Modal Asing, yaitu:

- a. Modal yang terutama memperhatikan kepada kepentingannya sendiri yaitu kepentingan kreditur.
 - b. Modal yang tidak mempunyai pengaruh terhadap penyelenggaraan perusahaan
 - c. Modal dengan beban bunga yang tetap, tanpa memandang adanya keuntungan atau kerugian
 - d. Modal yang hanya sementara turut bekerja sama didalam perusahaan
 - e. Modal yang dijamin, modal yang mempunyai hak didahulukan
2. Modal Sendiri

Modal sendiri /equity capital adalah dana jangka panjang perusahaan yang disediakan oleh pemilik perusahaan (pemegang saham), yang terdiri dari berbagai jenis saham (saham preferen dan saham biasa) serta laba ditahan. Keuntungan dari kepemilikan saham perusahaan bagi owner adalah kontrol terhadap perusahaan. Namun, pengembalian yang dihasilkan dari saham tidak pasti dan pemegang saham adalah pihak pertama yang akan menanggung resiko perusahaan. Modal sendiri diharapkan tetap berada dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak terbatas sedangkan modal pinjaman memiliki jatuh tempo. Ada 2 (dua) sumber utama dari modal sendiri yaitu:

- a. Modal Saham Preferen

Saham preferen memberikan para pemegang sahamnya beberapa hak istimewa yang menjadikannya lebih senior atau lebih diprioritaskan dari pada pemegang saham biasa. Maka, perusahaan tidak akan memberikan saham preferen dalam jumlah yang lebih banyak..

b. Modal Saham Biasa

Saham biasa adalah surat berharga yang memberikan pemegangnya bukti atas hak-hak dan kewajiban menyangkut andil kepemilikan dalam hal keuntungan suatu perusahaan tanpa batas. Para pemegang saham biasa menginvestasikan uangnya dengan harapan mendapat return atau pengembalian dimasa yang akan datang. Mereka hanya menerima sisa setelah seluruh tuntutan atas pendapatan dan asset telah dipenuhi.

2.1.3.3 Faktor Faktor Struktur Modal

Menurut Brigham & Houston, (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal terdiri dari:

1. Stabilitas Penjualan

Suatu perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat secara aman mengambil hutang dalam jumlah yang lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

2. Struktur Aset

Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Aset umum yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan dapat menjadi jaminan yang baik, sementara tidak untuk aset dengan tujuan khusus.

3. Leverage Operasi

Perusahaan dengan leverage operasi yang lebih rendah akan lebih mampu menerapkan leverage keuangan karena perusahaan tersebut akan memiliki risiko usaha yang lebih rendah.

4. Tingkat pertumbuhan

Jika hal yang lain dianggap sama, maka perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal. Selain itu, biaya emisi yang berkaitan dengan penjualan saham biasa akan melebihi biaya emisi yang terjadi ketika perusahaan menjual utang.

5. Profitabilitas

Sering kali diamati bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan utang dalam jumlah yang relatif sedikit.

6. Pajak

Bunga merupakan salah satu beban pengurang pajak, dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi suatu nilai tarif pajak maka akan besar pula keunggulan dari utang.

7. Kendali atau pengendalian

Di dalam suatu kendali atau pengendalian pengaruh utang dibandingkan saham dapat mempengaruhi struktur modal. Jika saat ini manajemen memiliki hak suara (lebih dari 50 persen saham) tetapi tidak berada dalam posisi untuk perusahaan membeli saham tambahan lagi, maka manajemen mungkin akan memilih utang sebagai pendanaan baru.

8. Sikap Manajemen

Manajemen dapat melaksanakan pertimbangannya sendiri tentang struktur modal yang tepat. Ada manajemen yang lebih konservatif dan ada juga manajemen yang agresif. Manajemen yang konservatif menggunakan lebih sedikit dibandingkan dengan rata-rata perusahaan. Sementara manajemen agresif

menggunakan lebih banyak utang dalam usaha untuk memperoleh laba yang lebih tinggi.

9. Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat.

Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat sering mempengaruhi keputusan struktur keuangan. Perusahaan kebanyakan membahas struktur modalnya dengan pihak pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat juga sangat memperhatikan saran mereka.

10. Kondisi pasar

Kondisi di pasar saham dan obligasi mengalami perubahan jangka panjang dan pendek yang sangat berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan yang optimal.

11. Kondisi internal perusahaan

Kondisi internal perusahaan sendiri juga dapat berpengaruh pada sasaran struktur modal. Perusahaan dapat menjual penerbitan saham biasa, menggunakan hasilnya untuk melunasi utang, dan kembali pada sasaran struktur modalnya.

12. Fleksibilitas keuangan

Fleksibilitas keuangan mampu mempengaruhi keputusan struktur modal yang akan diambil oleh manajer perusahaan dan pada setiap tahapan besarnya perusahaan keputusan struktur modal akan berbeda-beda.

Menurut Sjahrial, (2014) menentukan struktur modal yang optimal perlu mempertimbangkan beberapa faktor penting sebagai berikut :

1. Tingkat penjualan

Perusahaan yang memiliki tingkat penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang stabil pula, maka dapat menggunakan hutang yang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

2. Struktur aktiva

Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah yang besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar, hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibanding perusahaan kecil. Kemudian besarnya aktiva tetap dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral hutang perusahaan.

3. Tingkat pertumbuhan perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar dana untuk kebutuhan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba.

4. Profitabilitas

Kemampuan menghasilkan laba periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan adanya laba ditahan yang lebih besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang atau menerbitkan saham baru.

5. Variabilitas laba dan perlindungan pajak

Perusahaan dengan viariabilitas laba yang lebih kecil akan memiliki kemampuan yang lebih besar dalam menanggung beban tetap yang berasal dari hutang. Ada kecenderungan bahwa penggunaan hutang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

6. Skala perusahaan

Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang besar pula.

7. Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum saat yang tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar modal sedang bullish.

2.1.3.4. Perhitungan Struktur Modal

Banyak Rumus untuk menghitung Struktur Modal akan tetapi penulis hanya menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) karena membahas Total Utang dibandingkan Total Modal.

Debt to Equity Ratio adalah salah satu jenis rasio solvabilitas, yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya (utang), khususnya ketika perusahaan tersebut dilikuidasi Darsono & Ashari, (2014).

Bagi perusahaan, semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya, dengan rasio yang rendah akan semakin besar batas bagi peminjam jika terjadi penyusutan terhadap nilai aktiva Kasmir, (2018).

Dari uraian pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio *Debt to Equity Ratio* adalah sebuah rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Ekuitas dan jumlah hutang yang digunakan untuk operasional perusahaan harus berada dalam jumlah yang proporsional.

Menurut Kasmir, (2018) Rumus dari *Debt To Asset Ratio* (DAR) yaitu :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sedangkan menurut Wijaya, (2015) Rasio utang terhadap ekuitas *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan persentase total dana yang disediakan oleh kreditor dan oleh pemilik. Adapun *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung menggunakan rumus :

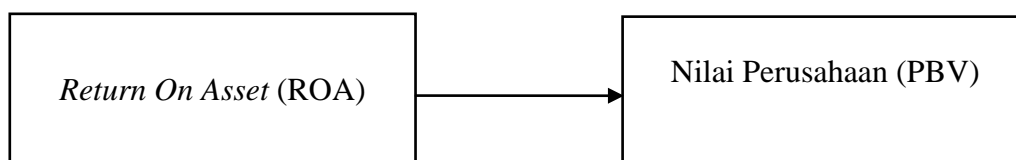
$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Utang Modal}}$$

2.2. Kerangka Konseptual

2.2.1 Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Hubungan antara ROA dengan nilai perusahaan karena kekuatan laba mengacu pada tingkat laba perusahaan yang diharapkan terjadi pada masa depan. Kekuatan laba diakui sebagai faktor utama dalam penilaian perusahaan. ROA atau laba merupakan daya tarik bagi para investor sebelum menanamkan saham diperusahaan tersebut. Investor akan terlebih dahulu melihat tingkat ROA untuk menilai nilai perusahaan tersebut. Untuk meningkatkan nilai perusahaan yang dilakukan adalah dengan cara memaksimalkan profit Sartono, (2018)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zurriah, (2022), Zurriah, (2021) Alpi, (2018) dan Sofiani & Siregar, (2022) menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.



Gambar 2.1. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

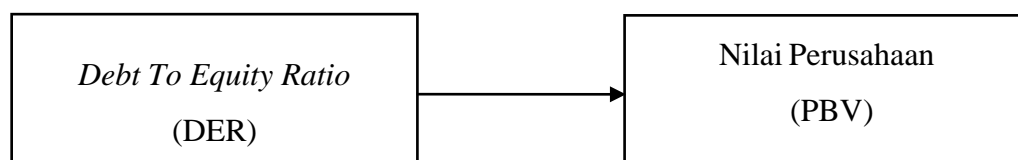
2.2.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Semakin besarnya nilai DER akan membuat perusahaan semakin beresiko sehingga investor tidak akan menanamkan modalnya terhadap perusahaan yang berisiko membuat permintaan akan saham perusahaan tersebut menurun sehingga menurunkan harga saham yang juga akan mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu juga dapat dikatakan bahwa pinjaman yang di dapatkan oleh perusahaan jika tidak dapat dialokasikan secara efisien dan efektif hanya akan membuat perusahaan tersebut kesulitan secara finansial dalam jangka waktu yang panjang jika tidak dimaksimalkan. Dzulhijar et al., (2021)

Hasil penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Alpi & Batubara, (2021), Ammy & Ramadhan, (2021), Hidayat, (2018) menyimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan .

Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Sari et al., (2021) bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Price To Book Value .



Gambar 2.2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

2.2.3 Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* *Debt to Equity Ratio (DER)* dan Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

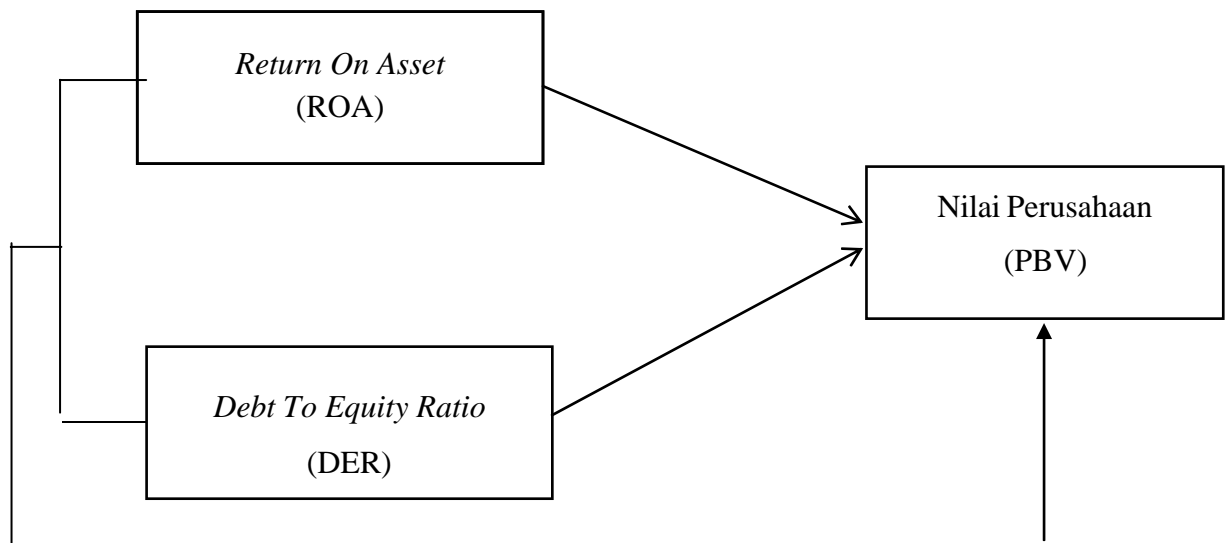
Investor atau pasar memandang bahwa yang terpenting dijadikan acuan adalah potensi bertumbuh perusahaan yang bisa dilihat dari keputusan investasi yang dibuat. Hal lain yg dijadikan acuan juga adalah keberlangsungan hidup perusahaan dimasa depan. Jika keputusan investasi yg diambil perusahaan dapat memaksimalkan potensi bertumbuh perusahaan dan keberlangsungan perusahaan terjaga, maka investor akan membeli saham perusahaan dan itu merupakan indikasi nilai perusahaan meningkat.

Return On Asset (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja dengan *Return On Asset (ROA)* menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. (Afrita et al., 2021)

Struktur modal adalah perbandingan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Dengan demikian, struktur modal suatu perusahaan hanya merupakan sebagian dari struktur keuangannya, dimana membuat para investor akan menganggap wajar ketika suatu perusahaan memiliki hutang selama perusahaan mampu mengimbangi antara hutang dengan laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Yuniastri et al., (2021)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Firdayanti & Utiyati, (2021), Amro & Asyik, (2021), dan Yuniastri et al., (2021) menyatakan bahwa Rasio Profitabilitas dan Struktur Modal, berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Adapun kerangka konseptualnya adalah sebagai berikut :



Gambar 2.4 Kerangka Konseptual

2.3. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Maksud dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah, belum jawaban empiris Sugiyono, (2019).

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

3. *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah menguji hubungan / pengaruh antar beberapa variabel penelitian (Lesmana, 2014). Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan Browsing pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan ini merupakan analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka numeric tertentu Sugiyono, (2019).

3.2 Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendeteksi variabel-variabel dengan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.2.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen merupakan jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel ini secara matematis disimbolkan dengan huruf (Y), bagi kebanyakan peneliti dalam desain penelitiannya, varuabel dependen umumnya digunakan hanya satu variabel saja Sugiyono, (2019).

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (PBV) maka dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan (PBV) mencerminkan pandangan investor terhadap suatu tingkat keberhasilan perusahaan di mana sering dikaitkan dengan harga saham, sehingga apabila harga saham tinggi, maka nilai perusahaan dapat menjadi tinggi

Menurut Kasmir, (2018) rumus yang digunakan untuk menghitung rasio nilai pasar atau nilai buku atau *Price Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market Price Per Share (Harga Pasar Per Saham)}}{\text{Book Value Per Share (Nilai Buku Per Saham)}}$$

3.2.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel independen merupakan jenis variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel dependen yang diduga sebagai akibatnya Sugiyono, (2019). Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.2.2.1. *Return On Asset* (ROA) (X1)

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA), dimana *Return On Total Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Kasmir, (2018)

Menurut Kasmir, (2018) pengukuran *Return On Asset* (ROA) yaitu:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

3.2.2.3. Debt to Equity Ratio (X2)

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio untuk membandingkan seluruh hutang termasuk hutang lancar dan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang dengan seluruh ekuitas Kasmir, (2018).

Menurut Kasmir, (2018) *Current Ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia di situs resmi www.idx.co.id

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan Mei 2022 sampai dengan bulan Oktober 2022.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2022																						
		Mei				Juni				Juli			Agustus				Sept				Okt			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																						
2	Prariset Penelitian	■																						
3	Penyusunan Proposal		■	■	■																			
4	Bimbingan Proposal			■	■	■																		
5	Seminar Proposal					■																		
6	Revisi Proposal									■	■	■	■	■										
7	Penyusunan Skripsi														■	■	■	■						
8	Bimbingan Skripsi																			■	■	■	■	
9	Sidang Meja Hijau																							■

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono, (2019).

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	KODE	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	Kriteria 4	Sampel
1	Darya Variao Laboratoria Tbk	DVLA	√	√	√	√	√
2	Indofarma (Persero) Tbk	INAF	√	X	X	X	X
3	Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF	√	√	√	√	√
4	Kalbe Farma Tbk	KLBF	√	√	√	√	√
5	Merck Indonesia Tbk	MERK	√	√	√	√	√
6	Phapros Tbk	PEHA	√	X	√	√	X
7	Pyridam Farma Tbk	PYFA	√	√	√	√	√
8	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	SCPI	√	X	√	√	X
9	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	√	√	√	√	√
10	Soho Global Health Tbk	SOHO	√	X	√	√	X
11	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC	√	√	√	√	√

Adapun kriteria yang di tentukan oleh peneliti yaitu :

1. Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu penelitian (periode 2017-2021).
2. Tersedia laporan keuangan selama kurun waktu penelitian (periode 2017-2021).
3. Laporan keuangan menggunakan mata uang Indonesia yaitu Rupiah.
4. Perusahaannya mendapatkan laba selama kurun waktu penelitian (periode 2017-2021).

Populasi dari penelitian ini adalah 7 perusahaan Sub Sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

3.4.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan.

Dengan demikian, sampel dapat dinyatakan sebagai bagian dari populasi yang diambil dengan teknik atau metode tertentu untuk diteliti dan digeneralisasi terhadap populasi Suryani & Hendrayadi, (2015). Sampel dalam penelitian ini adalah 7 perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Nama Perusahaan	KODE
1	Darya Variao Laboratoria Tbk	DVLA
2	Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF
3	Kalbe Farma Tbk	KLBF
4	Merck Indonesia Tbk	MERK
5	Pyridam Farma Tbk	PYFA
6	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
7	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh (total sampling). Sampling jenuh adalah sampel yang mewakili jumlah populasi. Biasanya dilakukan jika populasi kurang dari Suryani & Hendrayadi, (2015)

Mengingat jumlah populasi hanya 7 perusahaan, maka layak untuk diambil keseluruhan untuk dijadikan sampel tanpa harus mengambil sampel dalam jumlah tertentu.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Juliandi et al., (2018) Teknik pengumpulan data merupakan suatu metode dalam mengumpulkan data dengan cara yang telah digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang akan diteliti .

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi mengumpulkan data, dari Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media internet yang diambil langsung dari website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id . Data-data yang diperlukan pada penelitian ini merupakan data laporan keuangan selama 5 tahun berjalan yang berhubungan dengan variabel penelitian adalah data tentang Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono, (2019), metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berdasarkan pada filsafat positivisme, metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut dengan alat uji korelasi product moment dan korelasi berganda tetapi dalam praktiknya pengolahan data penelitian ini tidak diolah secara manual, namun menggunakan software statistik *Statistical Package for Social Sciences (SPSS 24.0)*.

3.6.1 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sumber : Sugiyono, (2019).

Dimana :

Y : Nilai Perusahaan (PBV)

a : Nilai Konstanta Y bila $X_1, X_2, X_3 = 0$

X_1 : *Return On Asset* (ROA)

X_2 : *Debt to Equity Ratio* (DER)

Metode regresi merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linier yang tidak bias yang terbaik (best linier unbiased estimate). Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan uji asumsi klasik.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas dan heterokedastisitas.

3.6.2.1 Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak

Juliandi et al., (2018). Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Kriteria pengambilan keputusan adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.6.2.2. Uji Multikolinieritas

Digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat diantara variabel independen. Apabila terdapat korelasi antara variabel bebas, maka terjadi multikolinearitas, demikian juga sebaliknya. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*) antara variabel independen dan nilai *tolerance*. Batasan yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$.

3.6.3.3 Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas sebaliknya jika varian berbeda maka disebut heterokedastisitas. Ada tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui dengan melalui grafik scatterplot antar nilai prediksi variable independen dengan nilai residualnya. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heterokedastisitas adalah:

1. Jika pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya untuk emnguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistic Durbin Watson. Salah satu cara mengidentifikasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- a. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokolerasi positif.
- b. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokolerasi.
- c. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokolerasi negative.

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini merupakan untuk membuat keputusan sementara untuk melakukan penyanggahan dan membenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai bahan untuk menetapkan kesimpulan tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya. Adapun pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

3.6.3.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji-t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y). Pengujian dilakukan dengan menggunakan Significance Level 0,05 ($\alpha=5\%$), penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variable independent tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependent.
2. Jika nilai signifikan maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variable independent tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependent.
3. Nilai koefisien beta (β) harus searah dengan hipotesis yang diajukan.

Uji-t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independent dalam mempengaruhi variable dependen. Alasan lainnya uji-t dipergunakan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat dengan uji t, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Sumber : Sugiyono, (2019).

Dimana :

t : nilai t hitung

r : koefisien korelasi

n : jumlah sampel

Tahap – tahap :

1. Bentuk pengujian

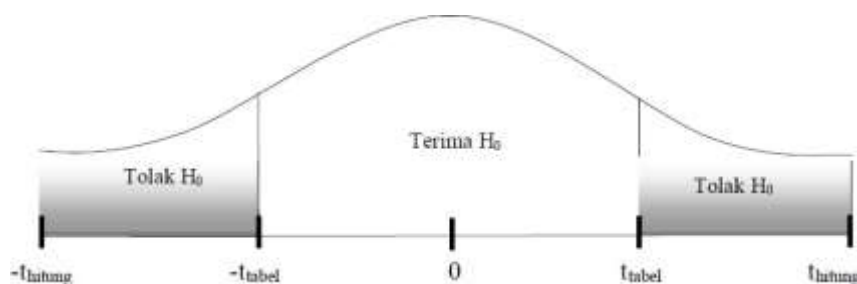
$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variable bebas (X) dengan variable (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y).

2. Kriteria pengambilan keputusan

a. Bila $>$, maka H_0 ditolak, menunjukkan ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

b. Bila $<$, maka H_0 diterima, menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.



Gambar 3.1 :Kriteria Pengujian Hipotesis t

3.6.3.2 Uji F (Uji Simultan)

Menurut Sugiyono, (2019), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. pada tingkat signifikan 5%. Pengujian Uji F (F-test) sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2) - (n - k - 1)}$$

Sumber : Sugiyono, (2019).

Dimana:

F_h = Nilai F hitung

R^2 = Koefisien Korelasi Ganda

n = Jumlah Variabel

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

Adapun tahap-tahapannya sebagai berikut :

1. Bentuk pengujian

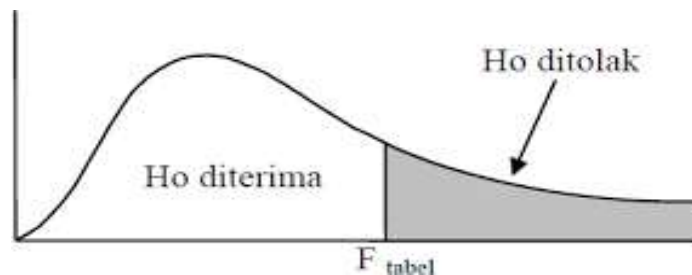
$H_0 : \beta = 0$, artinya variable independent tidak berpengaruh terhadap variable dependent

$H_0 : \beta \neq 0$, artinya variable independent berpengaruh terhadap variable dependent.

2. Pengambilan keputusan

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$.



Gambar 3.2 :Kriteria Pengujian Hipotesis F

3.6.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengatur seberapa jauh dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable de

penden. Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS 24.0). hipotesis dalam penelitian ini dipengaruhi oleh nilai signifikan koefisien variabel yang bersangkutan setelah dilakukan pengujian.

$$D = R^2 \times 100\%$$

Sugiyono, (2019).

Dimana:

D : Koefisien determinasi

R : Nilai Korelasi Berganda

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Data

Pada penelitian ini objek yang di gunakan adalah perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah adan pengaruh *Rasio Profitabilitas* dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia . Di sini peneliti menggunakan 7 sampel perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memenuhi kreteria.

4.1.1.1 Nilai Perusahaan

Menurut Fahmi, (2015) Nilai perusahaan adalah memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku saham.

Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio pasar *Price Book to Value* (PBV). Nilai perusahaan yang diindikasikan dengan *Price Book to Value* (PBV) yang tinggi menjadi harapan para pemilik perusahaan bisnis pada suatu saat ini, sebab *Price Book to Value* (PBV) yang mempunyai harga pasar tinggi dapat meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. Harmono, (2017)

Menurut Kasmir, (2018) rumus yang digunakan untuk menghitung rasio nilai pasar atau nilai buku atau *Price Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market Price Per Share (Harga Pasar Per Saham)}}{\text{Book Value Per Share (Nilai Buku Per Saham)}}$$

Book value per share dapat dihitung dengan :

$$BV = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Jumlah Saham Yang beredar}}$$

Tabel 4.1 Data Modal
Perusahaan Sub Sektor Farmasi
Periode 2017-2021
(dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE	2017	2018	2019	2020	2021	Rata Rata
1	DVLA	1,116,300	1,200,261	1,306,078	1,326,287	1,380,798	1,265,945
2	KAEF	2,572,520	3,356,459	7,412,926	7,105,672	7,231,872	5,535,890
3	KLBF	13,894,031	15,294,594	16,705,582	18,206,272	21,265,877	17,073,271
4	MERK	615,437	518,280	594,011	612,683	684,043	604,891
5	PYFA	108,856	118,927	124,725	157,631	167,100	135,448
6	SIDO	2,895,865	2,902,614	3,064,707	3,221,740	3,471,185	3,111,222
7	TSPC	5,082,008	5,432,848	5,791,035	6,377,235	6,875,303	5,911,686
JUMLAH		26,285,017	28,823,983	34,999,064	37,007,520	41,076,178	33,638,352
Rata Rata		3,755,002	4,117,712	4,999,866	5,286,789	5,868,025	4,805,479

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa nilai rata rata Modal pada perusahaan sub sektor farmasi dari tahun 2017-2021 mengalami peningkatan dimana nilai rata rata nya 4,805,479 . Dan pada tahun 2017 sebesar 3,755,002 meningkat di tahun 2018 sebesar 4,117,712 meningkat kembali di tahun 2019 sebesar 4,999,866 meningkat di tahun 2020 sebesar 5,286,789 dan meningkat kembali pada tahun 2021 sebesar 5,868,025. Dan secara keseluruhan terdapat 4 perusahaan dengan Modal dibawah rata-rata yaitu dengan kode DVLA,

MERK, PYFA dan SIDO. Sedangkan 2 perusahaan lainnya berada diatas nilai rata-rata yaitu pada perusahaan dengan kode KAEF, KLBF dan TSPC.

Tabel 4.2 Data Saham yang beredar
Perusahaan Sub Sektor Farmasi
Periode 2017-2021
(dalam Jutaan Lembar)

NO	KODE	2017	2018	2019	2020	2021	Rata Rata
1	DVLA	1,120	1,120	1,120	1,120	1,120	1,120
2	KAEF	5,554	5,554	5,554	5,554	5,554	5,554
3	KLBF	46,875	46,875	46,875	46,875	46,875	46,875
4	MERK	448	448	448	448	448	448
5	PYFA	535	535	535	535	535	535
6	SIDO	30,000	30,000	30,000	30,000	30,000	30,000
7	TSPC	4,500	4500	4,500	4,500	4,500	4,500
JUMLAH		89,032	88,584	88,584	88,584	88,584	89,032
Rata Rata		12,719	12,719	12,719	12,719	12,719	12,719

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa nilai rata rata Saham yang beredar pada perusahaan sub sektor farmasi dari tahun 2017-2021 mengalami ketetapan dimana nilai rata rata nya 12,719 dan dari tahun 2017 sampai tahun 2021 rata rata tetap sebanyak 12,719. Dan secara keseluruhan terdapat 5 perusahaan dengan Saham yangh beredar dibawah rata-rata yaitu dengan kode DVLA, KAEF, MERK, PYFA dan TSPC. Sedangkan 2 perusahaan lainnya berada diatas nilai rata-rata yaitu pada perusahaan dengan kode KLBF dan TSPC

Dari data modal dan saham yang beredar di atas maka didapatkan nilai *Book to Value* pada perusahaan farmasai sebagai berikut :

Tabel 4.3 Data Book Value
Perusahaan Sub Sektor Farmasi
Periode 2017-2021

NO	KODE	2017	2018	2019	2020	2021	Rata Rata
1	DVLA	996.70	1,071.66	1,166.14	1,184.18	1,232.86	1,130.31
2	KAEF	463.18	604.33	1,334.70	1,279.38	1,302.10	996.74
3	KLBF	296.41	326.28	356.39	388.40	453.67	364.23
4	MERK	1,373.74	1,156.88	1,325.92	1,367.60	1,526.88	1,350.20
5	PYFA	203.44	222.26	233.10	294.59	312.29	253.14
6	SIDO	96.53	96.75	102.16	107.39	115.71	103.71
7	TSPC	1,129.34	1,207.30	1,286.90	1,417.16	1,527.85	1,313.71
JUMLAH		4,559.33	4,685.47	5,805.29	6,038.71	6,471.35	5,512.03
Rata Rata		651.33	669.35	829.33	862.67	924.48	787.43

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa nilai rata rata *Book Value* pada perusahaan sub sektor farmasi dari tahun 2017-2021 mengalami peningkatan dimana nilai rata rata nya 787.43. Pada tahun 2017 sebesar 651.33 meningkat di tahun 2018 sebesar 669.35 meningkat kembali di tahun 2019 sebesar 829.33 meningkat di tahun 2020 sebesar 862.67 dan meningkat kembali pada tahun 2021 sebesar 924.48. Dan secara keseluruhan terdapat 4 perusahaan dengan *Book Value* dibawah rata-rata yaitu dengan kode KAEF, KLBF, PYFA dan SIDO. Sedangkan 3 perusahaan lainnya berada diatas nilai rata-rata *Book Value* yaitu pada perusahaan dengan kode DFLA, MERK dan TSPC.

Book Value atau Nilai Buku adalah nilai sebuah aset atau kelompok aset setelah dikurangi dengan sejumlah penyusutan nilai yang menjadi beban selama umur penggunaan aset tersebut. Nilai buku suatu aset dalam periode tertentu bisa berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Hal ini terjadi karena nilai buku suatu aset terpengaruhi oleh metode penyusutan yang perusahaan tersebut gunakan

Tabel 4.4 Data Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi
Periode 2017-2021 (dalam Satuan Rupiah)

NO	KODE	2017	2018	2019	2020	2021	Rata Rata
1	DVLA	1,960	1,940	2,250	2,410	2,750	2,262
2	KAEF	2,700	2,600	1,270	4,260	2,440	2,654
3	KLBF	1,690	1,520	1,610	1,490	1,615	1,585
4	MERK	8,500	4,300	2,850	3,270	3,680	4,520
5	PYFA	183	189	198	965	1,010	509
6	SIDO	545	840	1,280	805	890	872
7	TSPC	1,800	1,390	1,365	1,375	1,475	1,481
JUMLAH		17,378	12,779	10,823	14,575	13,860	13,883
Rata Rata		2,483	1,826	1,546	2,082	1,980	1,983

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa nilai rata rata harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi dari tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi dimana nilai rata rata nya Rp 1,983. Pada tahun 2017 sebesar Rp 2,483 menurun di tahun 2018 sebesar Rp 1,826 menurun kembali di tahun 2019 sebesar Rp 1,546 meningkat di tahun 2020 sebesar Rp 2,082 dan menurun kembali pada tahun 2021 sebesar 1,980. Dan secara keseluruhan terdapat 4 perusahaan dengan harga saham dibawah rata-rata yaitu dengan kode KLBF, PYF, SIDO dan TSPC. Sedangkan 3 perusahaan lainnya berada diatas nilai rata-rata harga saham yaitu pada perusahaan dengan kode DFLA, KAEF dan MERK.

Tabel 4.5 Data *Price Book to Value* Perusahaan Sub Sektor Farmasi
Periode 2017-2021 (dalam Satuan Rupiah)

NO	KODE	2017	2018	2019	2020	2021	Rata Rata
1	DVLA	1.9665	1.8103	1.9294	2.0352	2.2306	1.9944
2	KAEF	5.8292	4.3023	0.9515	3.3297	1.8739	3.2573
3	KLBF	5.7016	4.6585	4.5176	3.8362	3.5598	4.4548
4	MERK	6.1875	3.7169	2.1495	2.3911	2.4101	3.3710
5	PYFA	0.8995	0.8504	0.8494	3.2757	3.2342	1.8218
6	SIDO	5.6460	8.6818	12.5297	7.4959	7.6919	8.4091
7	TSPC	1.5939	1.1513	1.0607	0.9702	0.9654	1.1483
JUMLAH		27.8242	25.1715	23.9879	23.3341	21.9660	24.4567
Rata Rata		3.9749	3.5959	3.4268	3.3334	3.1380	3.4938

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai rata rata *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor farmasi dari tahun 2017-2021 mengalami penurunan. Dimana pada tahun 2017 sebesar 3,9749 menurun di tahun 2018 sebesar 3,5959 menurun di tahun 2019 sebesar 3,4268 menurun di tahun 2020 sebesar 3,3334 dan menurun kembali pada tahun 2021 sebesar 3,1380. Dan secara keseluruhan terdapat 5 perusahaan dengan nilai rata rata *Price Book Value* (PBV) dibawah rata-rata yaitu dengan kode DVLA, KAEF, MERK, PYFA, dan TSPC . Sedangkan 2 perusahaan lainnya berada diatas nilai rata-rata yaitu pada perusahaan dengan kode KLBF dan SIDO.

4.1.1.2 Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir, (2018) Rasio profitabilitas merupakan rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan

Menurut Kasmir, (2018) pengukuran *Price to Book Value* (ROA) yaitu:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Berikut adalah data laba bersih dari perusahaan sub sektor farmasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Tabel 4.6 Laba bersih
Perusahaan Sub Sektor Farmasi
Periode 2017-2021
(dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE	2017	2018	2019	2020	2021	Rata Rata
1	DVLA	162,249	200,652	221,783	162,072	146,725	178,696
2	KAEF	331,707	401,792	15,890	20,245	289,888	211,904
3	KLBF	2,403,605	2,457,129	2,506,764	2,799,622	3,232,007	2,679,825
4	MERK	144,677	1,163,324	78,256	71,902	131,660	317,964
5	PYFA	7,127	8,447	9,342	22,104	5,478	10,500
6	SIDO	533,397	663,849	807,689	934,016	1,260,898	839,970
7	TSPC	557,339	540,378	595,154	834,369	877,817	681,011
JUMLAH		4,140,101	5,435,571	4,234,878	4,844,330	5,944,473	4,919,871
Rata Rata		591,443	776,510	604,983	692,047	849,210	702,839

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa nilai rata rata Laba bersih sebesar Rp 702,839 pada perusahaan sub sektor farmasi dari tahun 2017-2021 secara umum mengalami peningkatan. Dimana pada tahun 2017 sebesar Rp 591,443 meningkat di tahun 2018 sebesar Rp 776,510 menurun di tahun 2019 sebesar Rp 604,983 meningkat di tahun 2020 sebesar Rp 692,047 dan meningkat kembali pada tahun 2021 sebesar Rp 849,210. Dan secara keseluruhan terdapat 5 perusahaan dengan nilai rata rata Laba bersih dibawah rata-rata yaitu dengan kode DVLA, KAEF, MERK, PYFA, dan TSPC . Sedangkan 2 perusahaan lainnya berada diatas nilai rata-rata Laba bersih yaitu pada perusahaan dengan kode KLBF dan SIDO.

Labanya bersih adalah nilai keuntungan atau kelebihan pendapatan dari aktivitas perdagangan dalam suatu periode, di mana nilai tersebut sudah dikurangi oleh beban pajak penghasilan.

Tabel 4.7 Total Aktiva
Perusahaan Sub Sektor Farmasi
Periode 2017-2021
(dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE	2017	2018	2019	2020	2021	Rata Rata
1	DVLA	1,640,886	1,682,821	1,829,960	1,986,711	2,085,904	1,845,256
2	KAEF	6,096,148	9,460,427	18,352,877	17,562,817	17,760,195	13,846,493
3	KLBF	16,616,239	18,146,206	20,264,726	22,564,300	25,666,635	20,651,621
4	MERK	847,006	1,263,113	901,060	929,901	1,026,266	993,469
5	PYFA	159,563	187,057	190,786	228,575	806,221	314,440
6	SIDO	3,158,198	3,337,628	3,536,898	3,849,516	4,068,970	3,590,242
7	TSPC	7,434,900	7,869,975	8,372,769	9,104,657	9,644,326	8,485,325
JUMLAH		35,952,940	41,947,227	53,449,076	56,226,477	61,058,517	49,726,847
Rata Rata		5,136,134	5,992,461	7,635,582	8,032,354	8,722,645	7,103,835

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa nilai rata rata Total Aktiva sebesar Rp 7,103,835 pada perusahaan sub sektor farmasi dari tahun 2017-2021 secara umum mengalami peningkatan. Dimana pada tahun 2017 sebesar Rp 5,136,134 meningkat di tahun 2018 sebesar Rp 5,992,461 meningkat kembali di tahun 2019 sebesar Rp 7,635,582 meningkat kembali di tahun 2020 sebesar Rp 8,032,354 dan meningkat kembali pada tahun 2021 sebesar Rp 8,722,645. Dan secara keseluruhan terdapat 5 perusahaan dengan nilai rata rata Total Aktiva dibawah rata-rata yaitu dengan kode DVLA, MERK, PYFA, dan SIDO . Sedangkan 3 perusahaan lainnya berada diatas nilai rata-rata Total Aktiva yaitu pada perusahaan dengan kode KAEF, KLBF dan TSPC.

Hal ini menandakan bahwa *Price to Book Value* mengalami fluktuasi artinya bahwa kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba masih mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Nilai *Price to Book Value* yang semakin mendekati satu, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan kata

lain semakin tinggi nilai *Price to Book Value* maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Tabel 4.8
Data *Price to Book Value* (ROA)
Perusahaan Sub Sektor Farmasi
Periode 2017-2021

NO	KODE	2017	2018	2019	2020	2021	Rata Rata
1	DVLA	0,099	0,119	0,121	0,082	0,070	0,098
2	KAEF	0,054	0,042	0,001	0,001	0,016	0,023
3	KLBF	0,145	0,135	0,124	0,124	0,126	0,131
4	MERK	0,171	0,921	0,087	0,077	0,128	0,277
5	PYFA	0,045	0,045	0,049	0,097	0,007	0,048
6	SIDO	0,169	0,199	0,228	0,243	0,310	0,230
7	TSPC	0,075	0,069	0,071	0,092	0,091	0,079
Jumlah		0,757	1,531	0,681	0,715	0,749	0,887
Rata Rata		0,108	0,219	0,097	0,102	0,107	0,127

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa nilai rata rata *Price to Book Value* (ROA) pada perusahaan sub sektor farmasi dari tahun 2017-2021 mengalami penurunan. Dimana pada tahun 2017 sebesar 0,108 meningkat di tahun 2018 sebesar 0,219 menurun di tahun 2019 sebesar 0,097 meningkat di tahun 2020 sebesar 0,102 dan meningkat kembali pada tahun 2021 sebesar 0,107. Dan secara keseluruhan terdapat 5 perusahaan dengan *Price to Book Value* (ROA) dibawah rata-rata yaitu dengan kode DVLA, KAEF, MERK, PYFA, dan TSPC. Sedangkan 2 perusahaan lainnya berada diatas nilai rata-rata yaitu pada perusahaan dengan kode KLBF dan SIDO.

4.1.1.2 Struktur Modal

Menurut Riyanto, (2013) yang mengemukakan pengertian modal klasik mengatakan “modal adalah sebagai hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut”

Menurut Kasmir, (2018) Rumus dari *Debt to Equity Ratio* (DAR) yaitu :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tabel 4.9
Data Total Hutang
Perusahaan Sub Sektor Farmasi.
Periode 2017-2021

NO	KODE	2017	2018	2019	2020	2021	RATA RATA
1	DVLA	524,586	482,559	523,881	660,424	705,106	579,311
2	KAEF	3,523,628	6,103,967	10,939,950	10,457,145	10,528,322	8,310,602
3	KLBF	2,722,207	2,851,611	3,559,144	4,288,218	4,400,757	3,564,387
4	MERK	231,569	744,833	307,049	317,218	342,223	388,578
5	PYFA	50,707	68,129	66,060	70,943	639,121	178,992
6	SIDO	262,333	435,014	472,191	627,776	597,785	479,020
7	TSPC	2,352,891	2,437,126	2,581,733	2,727,421	2,769,022	2,573,639
JUMLAH		9,667,921	13,123,239	18,450,008	19,149,145	19,982,336	16,074,530
RATA RATA		1,381,132	1,874,748	2,635,715	2,735,592	2,854,619	2,296,361

Berdasarkan tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa nilai rata rata total hutang 2,296,361 pada perusahaan sub sektor farmasi dari tahun 2017-2021 mengalami peningkatan. dimana pada tahun 2017 sebesar 1,381,132 meningkat di tahun 2018 sebesar 1,874,748 meningkat di tahun 2019 sebesar 2,635,715 meningkat di tahun 2020 sebesar 2,735,592 dan meningkat kembali pada tahun 2021 sebesar 2,854,619. dan secara keseluruhan terdapat 4 perusahaan dengan rata total hutang dibawah rata-rata yaitu dengan kode DVLA, MERK, PYFA, dan SIDO. sedangkan 2 perusahaan lainnya berada diatas nilai rata-rata rata total hutang yaitu pada perusahaan dengan kode KAEF, KLBF dan TSPC.

Tabel 4.10 Data Total Modal
Perusahaan Sub Sektor Farmasi
Periode 2017-2021

NO	KODE	2017	2018	2019	2020	2021	Rata Rata
1	DVLA	1,116,300	1,200,261	1,306,078	1,326,287	1,380,798	1,265,945
2	KAEF	2,572,520	3,356,459	7,412,926	7,105,672	7,231,872	5,535,890
3	KLBF	13,894,031	15,294,594	16,705,582	18,206,272	21,265,877	17,073,271
4	MERK	615,437	518,280	594,011	612,683	684,043	604,891
5	PYFA	108,856	118,927	124,725	157,631	167,100	135,448
6	SIDO	2,895,865	2,902,614	3,064,707	3,221,740	3,471,185	3,111,222
7	TSPC	5,082,008	5,432,848	5,791,035	6,377,235	6,875,303	5,911,686
JUMLAH		26,285,017	28,823,983	34,999,064	37,007,520	41,076,178	33,638,352
Rata Rata		3,755,002	4,117,712	4,999,866	5,286,789	5,868,025	4,805,479

Berdasarkan tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa nilai rata rata total modal 4,805,479 pada perusahaan sub sektor farmasi dari tahun 2017-2021 mengalami peningkatan. dimana pada tahun 2017 sebesar 3,755,002 meningkat di tahun 2018 sebesar 4,117,712 meningkat di tahun 2019 sebesar 4,999,866 meningkat di tahun 2020 sebesar 5,286,789 dan meningkat kembali pada tahun 2021 sebesar 5,868,025. Dan secara keseluruhan terdapat 4 perusahaan dengan rata total modal dibawah rata-rata yaitu dengan kode DVLA, MERK, PYFA, dan SIDO. sedangkan 3 perusahaan lainnya berada diatas nilai rata-rata rata total modal yaitu pada perusahaan dengan kode KAEF, KLBF dan TSPC.

Tabel 4.11
Data *Debt to Equity Ratio* (DER)
Perusahaan Sub Sektor Farmasi
Periode 2017-2021

NO	KODE	2017	2018	2019	2020	2021	Rata Rata
1	DVLA	0.470	0.402	0.401	0.498	0.511	0.456
2	KAEF	1.370	1.819	1.476	1.472	1.456	1.518
3	KLBF	0.196	0.186	0.213	0.236	0.207	0.208
4	MERK	0.376	1.437	0.517	0.518	0.500	0.670
5	PYFA	0.466	0.573	0.530	0.450	3.825	1.169
6	SIDO	0.091	0.150	0.154	0.195	0.172	0.152
7	TSPC	0.463	0.449	0.446	0.428	0.403	0.438
JUMLAH		3.431	5.016	3.736	3.795	7.073	4.610
RATA RATA		0.490	0.717	0.534	0.542	1.010	0.659

Berdasarkan tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa nilai rata rata *Debt To Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor farmasi dari tahun 2017-2021 mengalami penurunan. Dimana pada tahun 2017 sebesar 0,490 menaik di tahun 2018 sebesar 0,717 menurun di tahun 2019 sebesar 0,534 menaik di tahun 2020 sebesar 0,542 dan menaik kembali pada tahun 2021 sebesar 1,010. Dan secara keseluruhan terdapat 5 perusahaan dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) dibawah rata-rata yaitu dengan kode DVLA, MERK, SIDO, KLBF, dan TSPC. Sedangkan 2 perusahaan lainnya berada diatas nilai rata-rata *Debt To Equity Ratio* (DER) yaitu pada perusahaan dengan kode KAEF dan PYFA.

4.1.2. Uji Asumsi

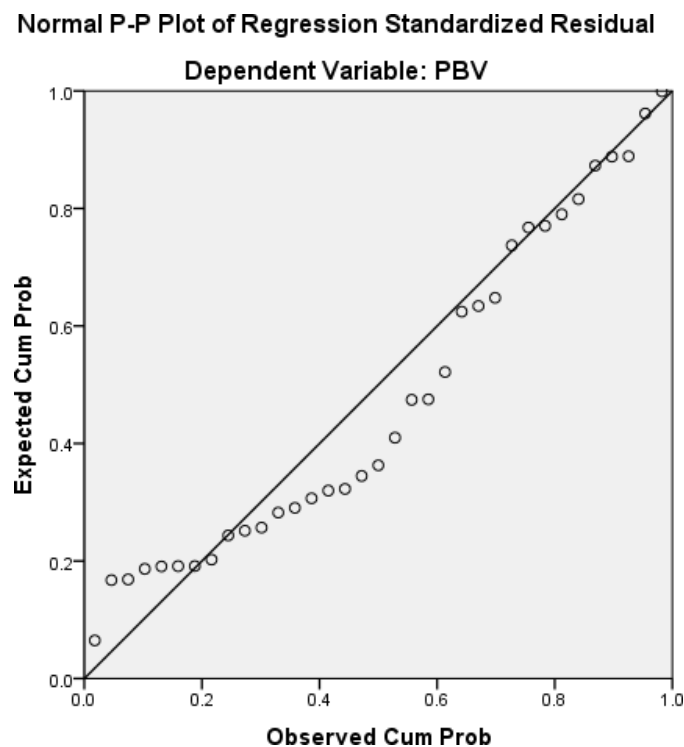
4.1.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. (Juliandi et al., 2018).

Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik p-plot. Menurut Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Kriteria pengujiannya adalah :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

Gambar. 4.1 Uji Normalitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 24

Berdasarkan dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal. Uji normalitas ini yang dilakukan dengan menggunakan p-plot diatas, dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan sudah memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu, kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data dapat dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov Smirnov. Dengan cara dilihat pada nilai Sig. (signifikansi). (Priyatno, 2014)

1. Jika signifikansi $< 0,05$, kesimpulannya data tidak berdistribusi normal.
2. Jika signifikansi $> 0,05$, maka dapat berdistribusi normal

Tabel 4.12
Uji Smirnov Kolmogorov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.47480187
Most Extreme Differences	Absolute	.155
	Positive	.155
	Negative	-.132
Test Statistic		.155
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053 ^c
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Data di olah SPSS 24

Dari hasil pengolahan data pada tabel 4.9 diatas, diperoleh besarnya nilai signifikan kolmogorov smirnov adalah 0,331. Sehingga disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi secara normal, dimana nilai signifikansinya lebih dari dari 0,05 (karena Asymp. Sig . (2 - tailed) 0,331 $>$ 0,05 dengan demikian secara keseluruhan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya

4.1.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas ini digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variable independent. Cara yang

digunakan untuk menilai adalah melihat factor inflasi varian (VIF/ variance inflasi factor), yang tidak melebihi 4 atau 5 (Juliandi et al., 2018).

Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai Faktor Inflasi Varian (VIF) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas.
2. Bila $VIF < 10$, berarti tidak dapat multikolinieritas.
3. Bila $Tolerance > 0,1$, maka tidak terjadi multikolinieritas.
4. Bila $Tolerance < 0,1$, maka terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.991	1.009
	DER	.991	1.009
a. Dependent Variable: PBV			

Berdasarkan dari tabel diatas, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF dan nilai Tolerance untuk masing-masing variable adalah sebagai berikut :

1. Nilai tolerance *Return On Asset* sebesar $0,991 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,009 < 10$, maka variable *Return On Asset* dinyatakan bebas dari Multikolinieritas.
2. Nilai tolerance *Debt to Equity Ratio* sebesar $0,991 > 0,10$ dan nilai VIF $1,009 < 10$, maka variabel *Debt to Equity Ratio* dinyatakan bebas dari Multikolinieritas.

4.1.2.3. Uji Heterokedastisitas

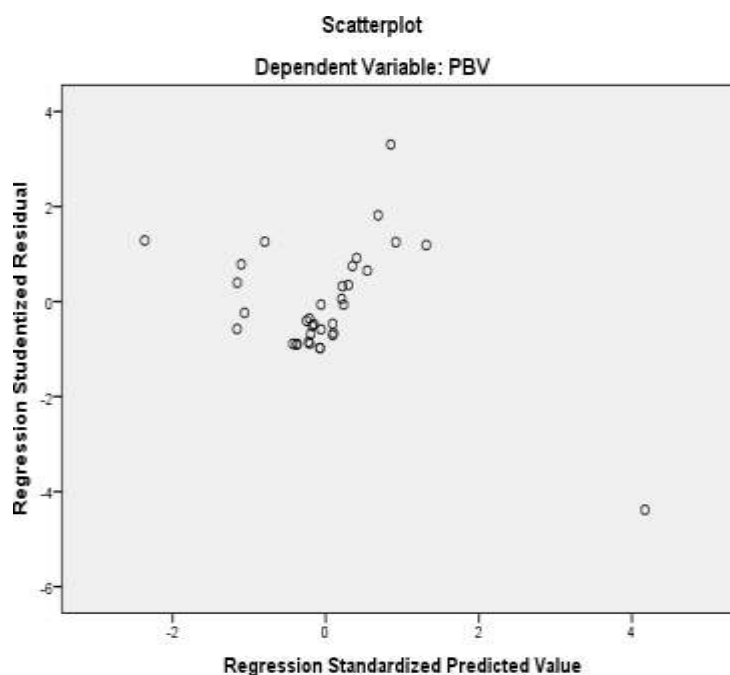
Uji Heteroskedasitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedasitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedasitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedasitas. Deteksi heterokedasitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan menggunakan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SPRESID (nilai residualnya) (Juliandi et al., 2018).

Dasar kriteria dalam uji heterokedasitas ini adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedasitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedasitas.

Gambar. 4.2

Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur dan tidak membentuk pola. Hal tersebut dapat dilihat pada titik-titik atau plot yang menyebar. Kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Tabel 4.13
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.368 ^a	.136	.082	2.55097	.136
a. Predictors: (Constant), DER, ROA					
b. Dependent Variable: PBV					

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai durbin watson (D-W) sebesar 0,136 diantara -2 sampai +2 ($-2 < 0,136 < +2$). Maka dapat disimpulkan bahwa dari angka durbin watson (D-W) tersebut tidak terjadi autokorelasi.

4.1.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi nilai suatu variable terikat akibat pengaruh dari variable bebas (Juliandi et al., 2014). Berikut ini adalah hasil pengolahan data regresi linier berganda :

Tabel 4.14
Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	3.119	.712	
	ROA	5.655	2.847	.328
	DER	-.518	.613	-.139
a. Dependent Variable: PBV				

Dari tabel diatas diketahui nilai regresi linear bergandanya sebagai berikut

1. Konstanta = 3,119
2. *Return On Asset* = 5,655
3. *Debt to Equity Ratio* = - 0,518

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda

sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 3,119 + 5,655 X_1 - 0,518 X_2$$

Dimana keterangannya adalah :

1. Konstanta sebesar 3,119 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen dianggap konstan yaitu *Return On Asset*, , dan *Debt to Equity Ratio* maka nilai *Price to Book Value* akan meningkat sebesar 3,119
2. *Return On Asset* sebesar 5,655 dengan arah pengaruh negatif menunjukkan bahwa apabila *Return On Asset* mengalami peningkatan maka akan diikuti oleh peningkatan *Price to Book Value* sebesar 5,655 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

3. *Debt to Equity Ratio* sebesar -0,518 dengan arah pengaruh negatif menunjukkan bahwa apabila *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan maka akan diikuti oleh penurunan *Price to Book Value* sebesar 0,518 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

4.1.4. Pengujian Hipotesis

4.1.4.1. Uji Signifikan Parsial (Uji -t)

Uji t yang digunakan dalam analisis ini digunakan untuk menilai kapasitas masing-masing variabel independen. (Sugiyono, 2019) Penjelasan lain dari uji t adalah untuk menguji apakah variabel independen (X) memiliki hubungan yang signifikan atau tidak signifikan, baik sebagian maupun independen, terhadap variabel dependen (Y) dengan tingkat signifikansi dalam penelitian ini menggunakan alpha 5% atau 0,05.

Adapun metode dalam penentuan t_{table} menggunakan ketentuan tingkat signifikan 5% dengan

$$df = n - k$$

$$df = 35 - 3 = 32,$$

$$t_{table} = 2,03693$$

Dasar pengambilan keputusan uji t (parsial) adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} .
 - a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, hipotesis diterima maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (maka tolak H_0).
 - b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, hipotesis ditolak maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (maka terima H_0).
2. Berdasarkan nilai signifikan

- a. Jika nilai sig. $< 0,05$ maka variabel bebas signifikan terhadap variabel terikat (maka tolak H_0).
- b. Jika nilai sig. $> 0,05$ maka variabel bebas tidak signifikan terhadap variabel terikat (maka terima H_0).

Adapun data hasil pengujian yang diperoleh dari SPSS 24 dapat dilihat dari tabel berikut ini :

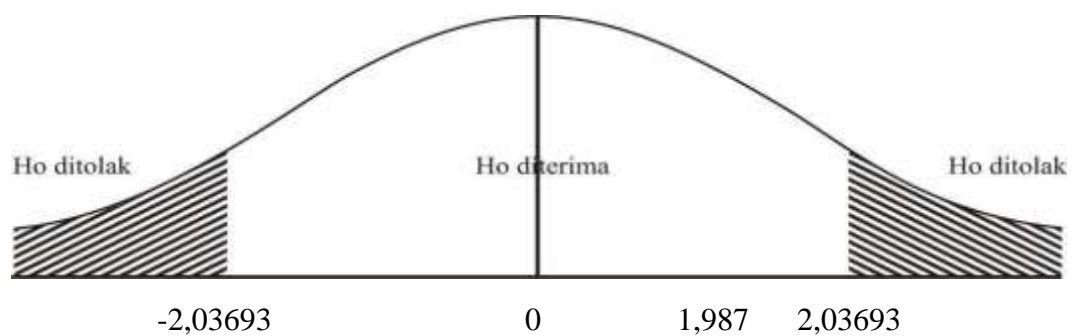
Tabel 4.15
Uji Secara Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	4.382	.000
	ROA	1.987	.056
	DER	-.845	.404

a. Dependent Variable: PBV

1. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Price to Book Value*

Gambar 4.3
Kriteria Pengujian Hipotesis t

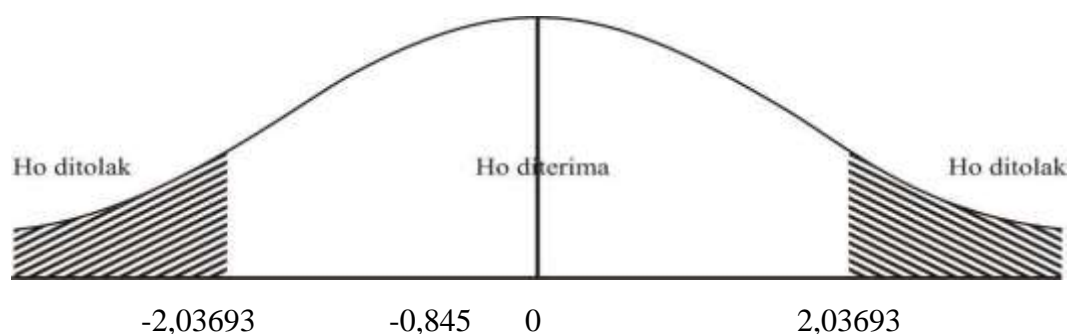


Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Asset* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Price to Book Value* dimana $t_{hitung} = 1,987$ dan $t_{tabel} = 2,03693$. Didalam hal ini $t_{hitung} 1,987 < t_{tabel} 2,03693$ dan nilai sig adalah 0,665 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0,056 > 0,05$

Ini berarti H_a dan H_0 diterima berarti *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value*.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Price to Book Value*

Gambar 4.4
Kriteria Pengujian Hipotesis t



Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Price to Book Value* dimana $t_{hitung} = -0,845$ dan $t_{tabel} = 2,03693$. Didalam hal ini $t_{hitung} -0,845 < t_{tabel} 2,03693$ dan nilai sig adalah 0,404 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0,404 > 0,05$ Ini berarti H_a dan H_0 diterima berarti *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value*.

4.1.4.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F atau juga disebut uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu insentif dan motivasi untuk dapat atau menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat yaitu produktivitas kerja. Uji F juga dimaksud untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. (Sugiyono, 2019).

Dasar pengambilan keputusan uji F (Simultan) adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan nilai f hitung dan f tabel
 - a. Jika nilai f hitung $>$ f tabel, hipotesis diterima maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (maka tolak H_0).
 - b. Jika nilai f hitung $<$ f tabel hipotesis ditolak maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (maka terima H_0).
2. Berdasarkan nilai signifikan
 - a. Jika nilai sig. $<$ 0,05 maka variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
 - b. Jika nilai sig. $>$ 0,05 maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

Tabel 4.16
Uji Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.680	2	16.340	2.511	.097 ^b
	Residual	208.238	32	6.507		
	Total	240.918	34			
a. Dependent Variable: PBV						
b. Predictors: (Constant), DER, ROA						

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa nilai F adalah 2,511, kemudian nilai sig nya adalah 0,097. Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%, uji dua pihak dan $df = n-k$ dan $k-1$

Bedasarkan tabel diatas maka F_{tabel} nya adalah :

$$F_{\text{tabel}} = n - k \text{ dan } k-1$$

$$F_{\text{tabel}} = 35-3 = 32 \text{ dan } 3-1=2$$

$$F_{\text{tabel}} = 3,29$$

Didalam hal ini $F_{hitung} 2,511 < F_{tabel} 3,29$ dengan nilai sig adalah 0,097 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0,097 > 0,05$. Ini berarti H_a dan H_o di terima, sehingga *Return On Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

4.1.5. Koefisien Determinansi (R-Square)

Nilai R-Square dari koefisien determinansi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai suatu variable terikat dipengaruhi oleh variasi nilai suatu variable bebas. Nilai koefisien determinansi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai kolerasi sebesar -1 atau 1 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sempurna antara kedua variable, sedangkan nilai koefisien korelasi 0 menunjukkan hubungan antara kedua variable sama sekali tidak sempurna (Sugiyono, 2019).

Berikut adalah hasil pengujian statistiknya :

Tabel 4.16
Uji Koefisien Determinansi (R)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.368 ^a	.136	.082	2.55097
a. Predictors: (Constant), DER, ROA				
b. Dependent Variable: PBV				

Semakin tinggi nilai R-square maka akan semakin baik bagi model regresi, karena berarti kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikatnya juga semakin besar. nilai R-square 0,136 menunjukkan 13,6 % variabel *Price to*

Book Value (Y) dipengaruhi *Return On Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* Sisanya 86,4 % dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Price to Book Value*

Hasil Uji Hipotesis telah membuktikan melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh $t_{hitung} 1,987 < t_{tabel} 2,03693$ dan nilai sig $0,056 > 0,05$ Ini berarti H_a dan H_o diterima berarti *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

Hubungan antara ROA dengan nilai perusahaan karena kekuatan laba mengacu pada tingkat laba perusahaan yang diharapkan terjadi pada masa depan. Kekuatan laba diakui sebagai faktor utama dalam penilaian perusahaan. ROA atau laba merupakan daya tarik bagi para investor sebelum menanamkan saham di perusahaan tersebut. Investor akan terlebih dahulu melihat tingkat ROA untuk menilai nilai perusahaan tersebut. Untuk meningkatkan nilai perusahaan yang dilakukan adalah dengan cara memaksimalkan profit Sartono, (2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Sondakh et al., 2019) (Firdaus, 2019) dan (Petrus, 2016) menyatakan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian oleh Zurriah, (2022), Zurriah, (2021) Alpi, (2018) dan Sofiani & Siregar, (2022) menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.2.2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Price to Book Value*

Hasil Uji Hipotesis melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh dimana $t_{hitung} -0,845 < t_{tabel} 2,03693$ dan nilai sig $0,404 > 0,05$ Ini berarti H_a dan H_o diterima berarti *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Semakin besarnya nilai DER akan membuat perusahaan semakin beresiko sehingga investor tidak akan menanamkan modalnya terhadap perusahaan yang berisiko membuat permintaan akan saham perusahaan tersebut menurun sehingga menurunkan harga saham yang juga akan mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu juga dapat dikatakan bahwa pinjaman yang di dapatkan oleh perusahaan jika tidak dapat dialokasikan secara efisien dan efektif hanya akan membuat perusahaan tersebut kesulitan secara finansial dalam jangka waktu yang panjang jika tidak dimaksimalkan. Dzulhijar et al., (2021)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Sari et al., (2021) bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price To Book Value* .

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian oleh Alpi & Batubara, (2021), Ammy & Ramadhan, (2021), Hidayat, (2018) menyimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan .

4.2.3. Pengaruh *Return On Asset* , dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Price to Book Value*

Hasil Uji Hipotesis melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh dimana $F_{hitung} 2,511 < F_{tabel} 3,29$ dengan nilai sig $0,097 > 0,05$ sehingga *Return On Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

Investor atau pasar memandang bahwa yang terpenting dijadikan acuan adalah potensi bertumbuh perusahaan yang bisa dilihat dari keputusan investasi yang dibuat. Hal lain yg dijadikan acuan juga adalah keberlangsungan hidup perusahaan dimasa depan. Jika keputusan investasi yg diambil perusahaan dapat memaksimalkan potensi bertumbuh perusahaan dan keberlangsungan perusahaan terjaga, maka investor akan membeli saham perusahaan dan itu merupakan indikasi nilai perusahaan meningkat.

Return On Asset (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja dengan *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. (Afrita et al., 2021)

Struktur modal adalah perbandingan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Dengan demikian, struktur modal suatu perusahaan hanya merupakan sebagian dari struktur keuangannya, dimana membuat para investor

akan menganggap wajar ketika suatu perusahaan memiliki hutang selama perusahaan mampu mengimbangi antara hutang dengan laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Yuniastri et al., (2021)

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdayanti & Utiyati, (2021), Amro & Asyik, (2021), dan Yuniastri et al., (2021) menyatakan bahwa Rasio Profitabilitas dan Struktur Modal , berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Secara simultan *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2. Saran

Berdasarkan fenomena sebelumnya dan hasil penelitian, maka penulis dapat memberikan saran adalah sebagai berikut :

1. Bagi pihak investor dan perusahaan diharapkan untuk lebih memperhatikan faktor-faktor yang berdampak bagi nilai perusahaan yaitu profitabilitas dan kebijakan dividen. Hal ini dikarenakan profitabilitas dan kebijakan dividen terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga dapat memberikan sinyal bagi investor.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti kembali pengaruh keempat variabel tersebut terhadap nilai perusahaan dan juga dapat ditambah

dengan variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti aktiva tidak berwujud dan likuiditas, serta dapat menambah periode waktu penelitian agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

3. Bagi pihak manajemen perusahaan yang ingin meningkatkan harga sahamnya disarankan untuk lebih memperhatikan peningkatan Rasio Profitabilitas karena semakin tinggi rasio ini akan berdampak positif bagi harga saham perusahaan

5.3. Keterbatasan Penelitian

Selama proses penelitian yang dilakukan ada beberapa hambatan yang terjadi yang membuat penelitian ini tidak maksimal seperti :

1. Susahnya mengumpulkan data di situs idx yang terkadang tidak komplit
2. Susahnya menginput laporan mentah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI disebabkan perusahaan nya yang banyak
3. Peneliti terlalu banyak menghabiskan waktu untuk memhami proses pengolahan data yakni SPSS, disebabkan peneliti belum terlalu memahami SPSS dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrita, Y., Khairina, A., & Hasibuan, J. S. (2021). Studi Return Saham: Pengaruh Return On Asset Return On Equity Net Profit Margin. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 1100–1113.
- Alpi, M Firza. (2021). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Perusahaan Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI. *Scenario (Seminar of Social Sciences Engineering and Humaniora)*, 8–18.
- Alpi, M Firza, & Gunawan, A. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 17(2), 1–36.
- Alpi, Muhammad Firza. (2018). Studi Kebijakan Hutang: Antaseden Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *LPPI AQLI*, 1(2), 124–136. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1098491>
- Alpi, Muhammad Firza, & Batubara, S. S. (2021). Studi Profitabilitas: Antaseden dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(1), 46–53.
- Ammy, B., & Ramadhan, P. R. (2021). Determinan Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(1), 103–110.
- Amro, P. Z. N., & Asyik, N. F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(7), 1–20.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan: Essensial of Financial Management*. Salemba Empat.
- Chasanah, A. N. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 39–47.
- Christiawan, Y. J., & Tarigan, J. (2007). Kepemilikan manajerial: kebijakan hutang, kinerja dan nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 1–8.
- Darsono, & Ashari. (2014). *Pedoman Praktis Laporan Keuangan*. Penerbit Andi.

- Dzulhijar, W., Pratiwi, L. N., & Laksana, B. (2021). Pengaruh CR, DER, dan ROA terhadap Nilai Perusahaan pada PT Jasa Marga Tbk Tahun 2010-2019. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 401–409.
- Fadhila, N., & Ardila, I. (2018). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Modal Sendiri. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(3), 125–134.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan; Teori dan soal jawab*. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan*. CV. Alfabeta.
- Firdaus, I. (2019). Pengaruh DER, PER dan ROA Terhadap PBV Pada Industri Perbankan. *Jurnal Ekonomi*, 24(2), 242–255.
- Firdayanti, A., & Utiyati, S. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(11), 1–19.
- Gultom, R., Agustina, & Wijaya, S. W. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3(1), 51–60.
- Hani, S. (2015). *Teknik analisa laporan keuangan*. Medan: UMSU Press.
- Hanum, Z. (2012). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 8(02), 1–9.
- Harmono. (2017). *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard*. PT Bumi Aksara.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo.
- Hidayat, R. (2018). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(1), 27–36.
- Januri, J., & Kartika, S. I. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 907–915.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2018). *Mengolah data penelitian bisnis*

dengan SPSS. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.

- Kalsum, U. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia BEI. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 8(1), 130–137.
- Kasmir, K. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Lesmana, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis : Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Citapustaka Media.
- Lestari, S. P., Dahrani, D., Purnama, N. I., & Jufrizen, J. (2021). Model Determinan Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(2), 245–256.
- Margaretha, F. (2015). *Manajemen Keuangan Investasi Dan Sumber Dana Jangka Panjang*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Munandar. (2014). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Erlangga.
- Munawir, M. (2015). *Analisa Laporan Keuangan* (Edisi 4). Liberty.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Andi.
- Nainggolan, E. P. (2020). Determinan Return on Asset Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 3(2), 91–102.
- Nurminda, A. D., Isyuardhana, & Nurbaiti, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2. *Journal E-Proceeding of Management*, 4(1), 542–549.
- Petrus, N. (2016). Pengaruh Debt To Asset Ratio Dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan Pt Medco Energi Internasional, Tbk. Dan Entitas Anak. *Fin-Acc (Finance Accounting)*, 1(6).
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. CV Andi Offse.
- Rambe, M. F. (2014). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 13(1), 85–97.

- Riyanto, B. (2013). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. BPFE UGM.
- Sari, M., Jufrizen, J., & Sinaga, S. J. (2021). Model Pengujian Faktor Determinan Price To Book Value Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 600–613.
- Sartono, A. (2018). *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi*. BPFE.
- Sjahrial, D. (2014). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Mitra Wacana Media.
- Sofiani, L., & Siregar, E. M. (2022). Analisis Pengaruh ROA, CR dan DAR Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 9–16.
- Sondakh, P., Saerang, I., & Samadi, R. (2019). Pengaruh struktur modal (ROA, ROE dan DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) Pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di BEI (Periode 2013-2016). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 1–11.
- Sudana, I. M. (2019). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Airlangga University Press.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suhayati, E., & Anggadini, S. D. (2018). *Akuntansi Keuangan*. Graha Ilmu.
- Sundjaja, R. S., & Barlian, I. (2014). *Manajemen Keuangan*. Literata Lintas Media.
- Suryani dan Hendrayadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Wahyuni, W., Suratno, S., & Anwar, C. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Free Cash Flow Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Secondary Sectors di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi (Jurnal Akuntansi, Pajak Dan Manajemen)*, 6(11), 61–73.
- Wijaya, C. (2015). *Finon (Finance for Non Finance) Manajemen Keuangan untuk Non Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Yuniastri, N. P. A., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Struktur Modal Dan

Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 69–79.

Zurriah, R. (2021a). Pengaruh Free Cash Flow Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 101–106.

Zurriah, R. (2021b). Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 2(3), 580–587.

Zurriah, R. (2022). Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 3(2), 237–247.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Fezira Ananda Alfian
 NPM : 1805170142
 Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Balai/30 Januari 2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Anak Ke : 2 (Dua) dari 2 (Dua) Bersaudara
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Alamat : Jl. Printis Kemerdekaan, Simpang Tiga Lemang No 023
 Email : feziraananda@gmail.com

Data Orang Tua

Nama Ayah : Muhammad Alfian
 Nama Ibu : Salmiah Lubis
 Alamat : Jl. Printis Kemerdekaan, Simpang Tiga Lemang No 023

Data Pendidikan Formal

Sekolah Dasar : SD 132407 Kota Tanjung Balai
 Sekolah Menengah Pertama : SMP Negeri 1 Tanjung Balai
 Sekolah Menengah Atas : SMA Negeri 2 Tanjung Balai
 Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PBV	3.4938	2.66192	35
ROA	.1267	.15438	35
DER	.6587	.71674	35

Correlations

		PBV	ROA	DER
Pearson Correlation	PBV	1.000	.341	-.170
	ROA	.341	1.000	-.094
	DER	-.170	-.094	1.000
Sig. (1-tailed)	PBV	.	.022	.164
	ROA	.022	.	.295
	DER	.164	.295	.
N	PBV	35	35	35
	ROA	35	35	35
	DER	35	35	35

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	.368 ^a	.136	.082	2.55097	.136	2.511	2	32	.097	.850

a. Predictors: (Constant), DER, ROA

b. Dependent Variable: PBV

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.680	2	16.340	2.511	.097 ^b
	Residual	208.238	32	6.507		
	Total	240.918	34			

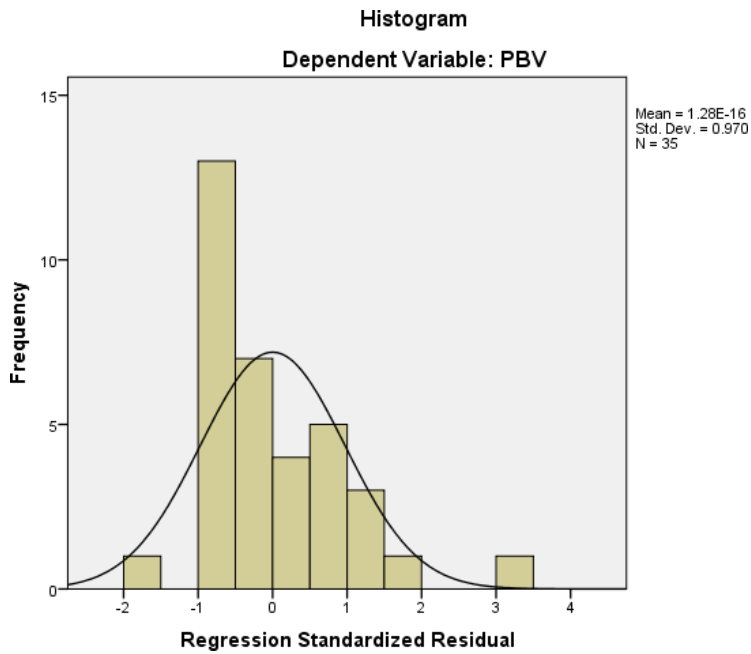
a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DER, ROA

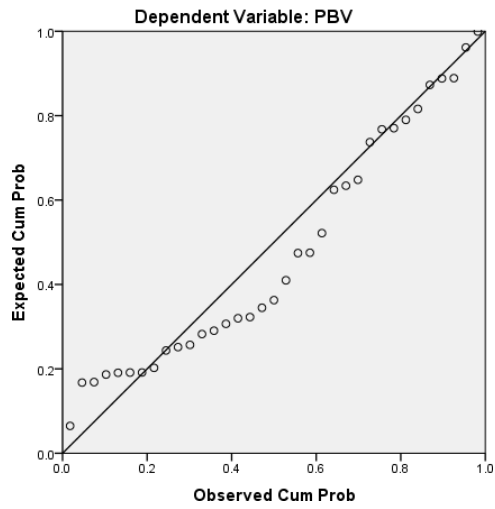
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.119	.712		4.382	.000					
	ROA	5.655	2.847	.328	1.987	.056	.341	.331	.327	.991	1.009
	DER	-.518	.613	-.139	-.845	.404	-.170	-.148	-.139	.991	1.009

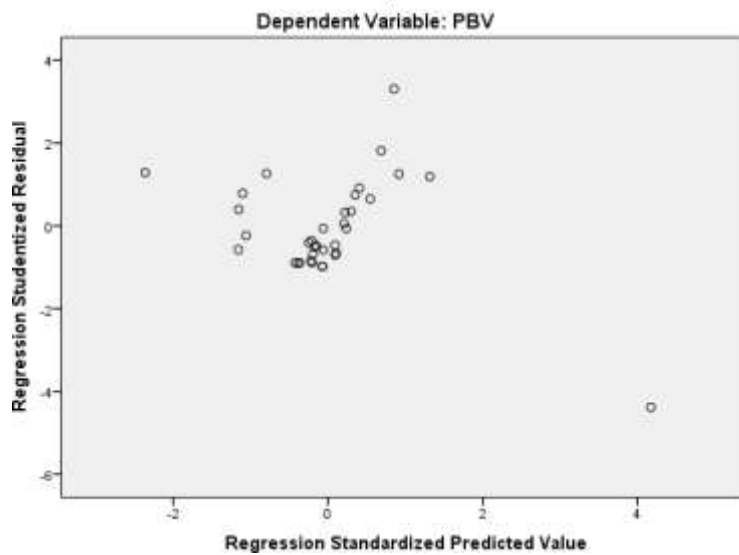
a. Dependent Variable: PBV



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized
Residual

N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.47480187
Most Extreme Differences	Absolute	.155
	Positive	.155
	Negative	-.132
Test Statistic		.155
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053 ^c

a. Test distribution is Normal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

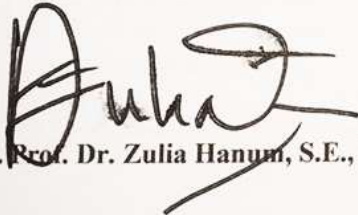
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 2480/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/19/1/2022

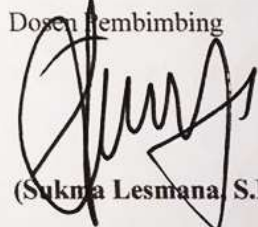
Nama Mahasiswa : Fezira Ananda Alfian
NPM : 1805170142
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Manajemen
Tanggal Pengajuan Judul : 19/1/2022
Nama Dosen pembimbing*) : Sukma Lesmana, S.E., M.Si
Judul Disetujui**) : Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal
Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan
Sub sektor Farmasi yang terdaftar di
BEI .

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi


(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si.)

Medan,

Dosen Pembimbing


(Sukma Lesmana, S.E., M.Si.)

Keterangan:

*) Diisi oleh Pimpinan Program Studi

**) Diisi oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

feb@umsu.ac.id

[umsuMEDAN](https://www.facebook.com/umsuMEDAN)

[umsuMEDAN](https://www.instagram.com/umsuMEDAN)

[umsuMEDAN](https://www.youtube.com/umsuMEDAN)

[umsuMEDAN](https://www.tiktok.com/umsuMEDAN)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 2124/TGS/II.3-AU/UMSU-05/F/2022

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 29 Juni 2022

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Fezira Ananda Alfian
N P M : 1805170142
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Profitabilitas Dan Struktus Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Dosen Pembimbing : **Sukma Lesmana, SE., M.Si.**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **23 Juli 2023**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 24 Dzulhijjah 1443 H
23 Juli 2022 M



Dekan

H. Januri., SE., MM., M.Si

NIDN : 0109086502



Tembusan :

1. Pertinggal



UMSU
Sipul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 2123/II.3-AU/UMSU-05/F/2022
Lampiran : -
Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

Medan, 24 Dzulhijjah 1443 H
23 Juli 2022 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln. Ir. H. Juanda No.A5-A6 Medan
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Fezira Ananda Alfian
Npm : 1805170142
Program Studi : Akuntansi
Semester : VIII (Delapan)
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas Dan Strukturnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan

H. Januri., SE., MM., M.Si
NIDN : 0109086502



Tembusan :

1. Peringgal





BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Fezira Ananda Alfian
 NPM : 1805170142
 Dosen Pembimbing : Sukma Lesmana, S.E., M.Si
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
 Judul Penelitian : Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bej

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Pada batasan Masalah jelaskan alasan membatasi apakah karena rasio terkait memara cocok dengan jenis perusahaan yg diteliti? atau ya iaa.	18/6-2022	
Bab 2	Cara Pengujian Statistik : Menurut (Sukma Lesmana, 2022) salah yang benar menurut Sukma Lesmana (2022)	29/6-2022	
Bab 3	kriteria disampel dipindahkan keadaban populasi menjadi kriteria populasi kemudian metode kentuan sempurna menjadi metode sampel zenuh.	18/7-2022	
Daftar Pustaka	Daftar pustaka dilengkap	14/7-2022	
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian			
Persetujuan Seminar Proposal	Jelasma dilengkap proposal lampirat Surinon	23/7-2022	

Medan, Juli 2022
 Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing

Diketahui oleh:
 Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE, M.Si)

(Sukma Lesmana, S.E., M.Si)



BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Rabu, 03 Agustus 2022* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Fezira Ananda Alfian*
 NPM. : 1805170142
 Tempat / Tgl.Lahir : Tanjungbalai, 30 Januari 2000
 Alamat Rumah : Jln. Bhayangkara 1 No 59B. Indra kasih, Medan Tembung
 Judul Proposal : Pengaruh Profitabilitas Dan Struktus Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I	<i>Perbaiki rumusan masalah, tujuan penelitian</i>
Bab II	<i>Perbaiki hipotesis dan kerangka konseptual.</i>
Bab III	<i>Perbaiki definisi operasional</i>
Lainnya	<i>Sistematisasi penulisan</i>
Kesimpulan	Perbaikan Minor Seminar Ulang <u>Perbaikan Mayor</u>

Medan, 03 Agustus 2022

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanun, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Sukma Lesmana, SE., M.Si

Pembanding

Assoc.Prof.Dr.Hj. Maya Sari, SE.,M.Si.,Ak.,CA



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Rabu, 03 Agustus 2022* menerangkan bahwa:

Nama
 NPM
 Tempat / Tgl.Lahir
 Alamat Rumah
 Judul Proposal

: Fezira Ananda Alfian
 : 1805170142
 : Tanjungbalai, 30 Januari 2000
 : Jln. Bhayangkara 1 No 59B. Indra kasih, Medan Tembung
 : Pengaruh Profitabilitas Dan Struktus Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing :

Medan, 03 Agustus 2022

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Sukma Lesmana, SE., M.Si

Pembanding

Assoc. Prof. Dr. Hj. Maya Sari, SE., M.Si., Ak., CA

Diketahui / Disetujui
 a.n. Dekan
 Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE., M.Si
 NIDN : 0105087601



UMSU
Ingged | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Nomor : 2766/IL.3-AU/UMSU-05/F/2022
Lamp. : -
Hal : **Menyelesaikan Riset**

Medan, 18 Shafar 1444 H
15 September 2022 M

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln. Juanda No. A5-A6 Medan
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Skripsi pada Bab IV – V**, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Fezira Ananda Alfian
N P M : 1805170142
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan

H. Janur, SE., MM., M.Si
NIDN : 0109086502

Tembusan :

1. Pertinggal



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00729/BEI.PSR/09-2022
Tanggal : 8 September 2022

Kepada Yth. : H. Januri, SE., MM., M.Si
Dekan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Fezira Ananda Alfian
NIM : 1805170142
Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas Dan Struktus Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ”**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor